PENINGKATAN HASIL BELAJAR SANGGUL MODERN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA DI UNNES

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Tata Kecantikan

Oleh
Ida Dessy Arisanti NIM.5402411016

JURUSAN PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2016

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama	: Ida Dessy Arisanti
NIM	: 5402411016
Program Studi	: S1 Pendidikan Tata Kecantikan
Judul Skripsi	: Peningkatan Hasil Belajar Sanggul Modern Melalui Model Pembelajaran Tutor Sebaya di UNNES

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi Program Studi S1 Pendidikan Tata Kecantikan.

Semarang, 21 Desember 2015

Pembimbing,

Maria Krisnawati, S.Pd. M.Sn
NIP. 198003262005012002

ii

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Sanggul Modern Melalui Model Pembelajaran Tutor Sebaya di Unnes" telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Teknik UNNES pada tanggal...21 Desember..... 2015.

Oleh

Nama	: Ida Dessy Arisanti
NIM	: 5402411016
Program Studi	: S1 Pendidikan Tata Kecantikan

Panitia

Ketua panitia

Dra. Sri Endah W, M. Pd
NIP. 196805271993032010

Sekretaris

Ade Novi Nurul Ihsani, S. Pd. M. Pd
NIP. 198211092008012005

Penguji I

Dra. Hj Marwiyah, M.Pd
NIP.198003072006042001

Penguji II

Dra. Endang Setyaningsih
NIP. 195207141987022001

PengujiIII/Pembimbing

Maria Krisnawati, S.Pd.M.Sn
NIP. 198003262005012002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Teknik UNNES

Dr. Nur Qudus, M.T
NIP. 196911301994031001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister, dan/atau doktor), baik di Universitas Negeri Semarang (UNNES) maupun di perguruan tinggi lain.

2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Pembimbing dan masukan Tim Penguji.

3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Semarang,
yang membuat pernyataan,

METERAI TEMPEL
D2CF1ACF132435561
6000 DJP

Ida Dessy Arisanti
NIM.5402411016

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

1. Tingkatkan kreatifitas dalam berkarya seni sanggul modern maju terus menuju Indonesia pintar. (Peneliti)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ayah Sutiyono dan Ibu Siti Nurhayati terimakasih atas doa yang tidak pernah putus dan dukunganya.
2. Nenek Sukeci, yang selalu mendoakan dan kasih sayangnya.

ABSTRAK

Ida Dessy Arisanti. 2015. **Peningkatan Hasil Belajar Sanggul Modern Melalui Model Pembelajaran Tutor Sebaya di Unnes.** Skripsi, Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga FT Universitas Negeri Semarang. Maria Krisnawati, S.Pd, M.Sn.

Penelitian awal pembelajaran Sanggul Modern di Prodi Tata Kecantikan angkatan 2013 diperoleh informasi bahwa model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi. Kondisi kelas yang cenderung monoton dengan model belajar ceramah membuat mahasiswa jenuh dan kurang berkesan serta membuat mahasiswa lebih pasif didalam kelas dan kurang berani mengemukakan pendapat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran tutor sebaya pada mata kuliah sanggul modern di UNNES.

Penelitian dilaksanakan di Prodi Tata Kecantikan pada Semester Genap tahun ajaran 2015/2016. Sampel penelitian adalah mahasiswa Pendidikan Tata Kecantikan angkatan 2013 rombel 2 yang diambil dengan teknik *purposive sampling,* rancangan penelitian *pre eksperimental design* dengan pola *pre-test and post-test group design*. Kelas eksperimen diberikan pembelajaran menggunakan model pembelajaran tutor sebaya pada mata kuliah sanggul modern materi aplikasi sanggul pola atas dan pola depan.

Hasil penghitungan N-gain aspek kognitif kelas kecantikan rombel 2 mencapai kriteria sedang (20,7%) dari nilai *pretest* sebesar 66, 91 dan *posttest* 80,73. Pada aspek psikomotorik hasil perhitungan N-gain kelas kecantikan rombel 2 mencapai kriteria rendah (10.3%) dari persentase nilai sebelum pembelajaran tutor sebaya 70,3 % dan setelah pembelajaran tutor sebaya menjadi 77,6 %. Pada aspek afektif hasil perhitungan N-Gain mencapai kriteria rendah (0.3%) hal tersebut tersebut terjadi karena baik pembelajaran kooperatif maupun tutor sebaya aktifitas mahasiswa sama-sama menunjukkan rata-rata sebelum pembelajaran sebesar 70,3 % dan setelah pembelajaran tutor sebaya 70,6%. Persentase peningkatan hasil belajar mahasiswa meliputi ketiga aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah diberikan model pembelajaran tutor sebaya adalah 10,3 % dan ini termasuk dalam kategori rendah.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah terdapat peningkatan hasil belajar sanggul modern melalui model pembelajaran tutor sebaya pada mahasiswa pendidikan tata kecantikan UNNES dengan peningkatan secara keseluruhan yang meliputi ketiga ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik sebesar 10,3 % ini termasuk dalam kategori rendah. Saran dalam penelitian ini adalah Dosen sebaiknya menggunakan model pembelajaran tutor sebaya pada mata kuliah yang ada pada Prodi Tata Kecantikan, karena dengan model tutor sebaya akan membuat peserta didik bersemangat mengikuti pembelajaran, materi yang disampaikan dapat diterima peserta didik dengan baik, dan suasana pembelajaran akan berlangsung aktif.

Kata kunci: Peningkatan, Hasil belajar, Model Pembelajaran Tutor Sebaya, Sanggul Modern

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Sanggul Modern Melalui Model Pembelajaran Tutor Sebaya di UNNES". Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi S1 Pendidikan Tata Kecantikan Universitas Negeri Semarang, shalawat serta salam disampaikan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, mudah-mudahan kita semua mendapatkan safaat Nya di yaumil akhir nanti, amin.

Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti menyampaikan terimakasih kepada:

1. Dr. Nur Qudus, M.T. Dekan Fakultas Teknik, yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian.
2. Dra. Sri Endah Wahyuningsih, M.Pd Ketua Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan pengarahan demi terselesaikannya skripsi ini.
3. Ade Novi Nurul Ihsani, M.Pd Ketua Prodi Pendidikan Tata Kecantikan yang telah memberikan bimbingan dan masukan yang berharga untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Maria Krisnawati, S.Pd. M.Sn. Pembimbing dengan tulus ikhlas dan penuh kesabaran dalam membimbing sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Dra. Hj Marwiyah, M.Pd dan Dra. Endang Setyaningsih sebagai Penguji I dan Penguji II yang telah memberi masukan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga bantuan yang telah diberikan kepada peneliti mendapatkan imbalan dari Allah Yang Maha Pengasih. Peneliti menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penelitian skripsi ini dan harapan peneliti semoga penelitian skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua.

Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL ..... **i**
PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **ii**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **iii**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **iv**
MOTTO DAN PERSEMBAHAN ..... **v**
ABSTRAK..... ..... **vi**
KATA PENGANTAR ..... **vii**
DAFTAR ISI ..... **viii**
DAFTAR TABEL ..... **x**
DAFTAR GAMBAR ..... **xi**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xii**
BAB 1 PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Identifikasi Masalah 5
1.3 Batasan Masalah 6
1.4 Rumusan Masalah 6
1.5 Tujuan Penelitian 6
1.6 Manfaat Penelitian 7
1.7 Penegasan Istilah 8
BAB2 LANDASANTEORI **11**
2.1 Hasil Belajar 11
2.2 Peningkatan Hasil Belajar 15
2.3 Sanggul Modern 16
2.4 Sanggul Aplikasi Pola Depan Dan Pola Atas 18
2.5 Alat Bahan Dan Kosmetik 18
2.6 Langkah Dan Teknik Sanggul Modern 20
2.7 Model Pembelajaran 23

2.8 Model Pembelajaran Tutor Sebaya 24
2.9 Tahapan Pembelajaran Tutor Sebaya 25
2.10 Mahasiswa Program Pendidikan Tata Kecantikan 26
2.11 Sanggul Aplikasi Pola Depan Dan Pola Atas 28
2.12 Kerangka Pikir 28
2.13 Hipotesis Tindakan 20
BAB3 METODE PENELITIAN 45
3.1 Jenis Dan Desain Penelitian 45
3.2 Populasi Dan Sampel 46
3.3 Variabel Penelitian 46
3.4 Prosedur Penelitian 47
3.5 Metode Pengumpulan Data 49
3.6 Metode Analisis Instrumen Penelitian 51
3.7 Metode Analisis Data 57
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 60
4.1 Hasil Penelitian 60
4.2 Pembahasan 66
4.3 Keterbatasan Penelitian 70
BAB 5 PENUTUP 72
5.1 Simpulan 72
5.2 Saran 72
DAFTAR PUSTAKA 73
LAMPIRAN 75

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
3.1	: Kisi-kisi lembar observasi praktik	36
3.2	: Kisi-kisi lembar observasi aktifitas mahasiswa	38
3.3	: Hasil validasi instrumen	39
3.4	: Hasil validasi instrumen	50
3.5	: Hasil uji validitas	52
3.6	: Rekapitulasi hasil analisis tingkat kesukaran soal	56
3.7	: Kriteria soal berdasarkan daya beda	61
3.8	: Rekapitulasi hasil analisis daya beda	62
4.1	: Hasil belajar mahasiswa	62
4.2	: Peningkatan hasil belajar kognitif	63
4.3	: Hasil belajar psikomotorik *pretest*	63
4.4	: Hasil belajar psikomotor *posttest*	64
4.5	: Kemampuan psikomotorik tiap aspek	64
4.6	: Peningkatan Hasil belajar psikomotorik	65
4.7	: Hasil belajar afektif *pretest*	62
4.8	: Hasil belajar afektif *postest*	63
4.9	: Hasil belajar afektif tiap aspek	63
4.10	: Peningkatan hasil belajar afektif	64
4.11	: Peningkatan hasil belajar sanggul modern	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar			Halaman
2.1	:	Gambar *Top Style*	17
2.2	:	Gambar *Front Style*	17
2.3	:	Gambar Back Style.....	18
2.4	:	Gambar *Simetris*	18
2.5	:	Gambar Asimetris.....	18
2.6	:	Gambar Sanggul	18
4.1	:	Grafik Peningkatan Hasil Belajar Kognitif	29
4.2	:	Grafik Peningkatan Hasil Belajar Psikomotorik	30
4.3	:	Grafik Peningkatan Hasil Belajar Afektif	30

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran **Halaman**

1 Kurikulum 63
2 Silabus 65
3 Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran 67
4 Kontrak Kuliah 72
5 Subjek Penelitian 73
6 Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesukaran, Daya Pembeda 74
7 Kisi-Kisi Soal *Pretest* dan *Postest* 87
8 Soal *Pretest dan Postest* 88
9 Kunci Jawaban Soal *Pretest dan Postest* 90
10 Data Prestest (Kognitif) 70
11 Data Posttest (Kognitif) 71
12 Rekapitulasi Data Pretest dan Postest (Kognitif) 72
13 Peningkatan Hasil Belajar (Kognitif) 73
14 Contoh Penilaian Soal *Pretest* 74
15 Contoh Penilaian Soal *Posttest* 75
16 Kisi-Kisi Lembar Observasi Praktik 82
17 Rubrik Penilaian Praktik 93
18 Contoh Lembar Penilaian Praktik 104
19 Data Penilaian Psikomotorik *Pretest* 107
20 Data Penilaian Psikomotorik *Posttest* 108
21 Peningkatan Hasil Belajar Psikomotorik 109
22 Kemampuan Psikomotorik Tiap Aspek 110
23 Kisi-Kisi Lembar Observasi Afektif 111
24 Rubrik Penilaian Afektif 112
25 Contoh Lembar Penilaian Afektif 113
26 Data Penelitian Afektif *Pretest* 114

27 Data Penelitian Afektif *Posttest* 115
28 Peningkatan Hasil Belajar Afektif 116
29 Sebaran Data Kemampuan Afektif 117
30 Kemampuan Afektif Tiap Aspek 120
31 Kemampuan Psikomotorik Tiap Aspek 123
32 Form Usulan Topik Skripsi 124
33 Form Usulan Dosen Pembimbing 125
34 Surat Keputusan Dosen Pembimbing 126
35 Surat Permohonan Validasi 127
36 Surat Ijin Penelitian 128

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Sanggul modern merupakan salah satu mata kuliah yang diterapkan pada mahasiswa Program Pendidikan Tata Kecantikan UNNES, dimana dalam pembelajaran sanggul ini mahasiswa dituntut untuk kreatif dan inovatif sehingga menciptakan sebuah karya yang indah, elegan, dan menarik. Sanggul adalah rambut palsu maupun asli yang dibentuk sedemikian rupa menjadi bentukan sesuai dengan apa yang diinginkan, menggunakan pola-pola yang ada dan ditempel pada bagian kepala. Sedangkan sanggul modern adalah pemodifikasian dari sanggul – sanggul tradisional yang di ubah menjadi bentukan yang lebih sederhana sehingga menjadi bentukan yang cantik, elegan, dan menarik sesuai dengan kesempatan yang akan digunakan.

Penataan sanggul memiliki berbagai jenis pola penataan diantaranya adalah penataan sanggul pola depan, penataan sanggul pola belakang, penataan sanggul pola puncak, penataan sanggul pola simetris, dan penataan sanggul pola asimetris. Dalam penelitian ini peneliti akan menerapkan aplikasi sanggul pola depan dan sanggul pola atas. Penataan aplikasi sanggul pola depan adalah sanggul yang terletak pada kepala bagian depan. Titik ikatannya terletak pada bagian atas kepala, tetapi lebih maju atau lebih mengarah kedepan, dimana bagian yang menjadi pusat perhatian terlatak pada bagian depan atau garis rambut, namun letak sanggul ini tidak boleh terlalu di depan apalagi sampai menutupi alis.

Sedangkan penataan aplikasi sanggul pola atas adalah sanggul yang terletak pada kepala bagian atas atau *crown.* Dimana titik ikatan dan titik perhatian sanggul berada tepat di atas puncak kepala. Dengan menggabungkan kedua pola tersebut diharapkan dalam pembelajaran sanggul menjadikan mahasiswa menjadi aktif, kreatif, inovatif dan bermakna.

Pembelajaran Aplikasi Sanggul Pola Depan dan Sanggul Pola Atas dituntut untuk kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan. Berdasarkan hal tersebut penulis akan meneliti hasil belajar mahasiswa dalam membentuk sanggul terutama untuk pembentukan aplikasi sanggul pola depan dan sanggul pola atas yang merupakan teknik yang sering dirasa sulit dan kurang variatif yang dilakukan oleh mahasiswa. Dalam membentuk sanggul pola depan sebagian besar hanya menggunakan poni rambut yang telah terbentuk. Dalam pembentukan aplikasi sanggul pola depan kecenderungan hanya memakai poni rambut adalah hal yang sering dilakukan oleh mahasiswa sehingga membuat penataan yang cenderung monoton dan kurang kreatif sehingga mengurangi keindahan sanggul. Sedangkan dalam membentuk aplikasi sanggul pola atas cenderung hanya memakai sasakan rambut tanpa penggunaan teknik pembentukan *bukle*. Maka diperlukan pengembangan kreatifitas dalam membentuk aplikasi sanggul pola depan dan sanggul pola atas.

Kurangnya kreatifitas siswa dalam membentuk aplikasi sanggul pola depan dan sanggul pola atas disebabkan oleh, kurangnya referensi dan bacaan mengenai tata cara membentuk sanggul, kurangnya minat dan ketertarikan peserta didik, kurangnya pengetahuan yang dimiliki peserta didik yang hanya menjadikan dosen

sebagai sumber utama untuk memperoleh pengetahuan dan ketrampilan membentuk sanggul. Dalam pembelajaran aplikasi sanggul diperlukan berbagai teknik dalam membentuk sanggul agar terkesan tidak monoton sesuai dengan karakteristik sanggul pola depan yang menuntut siswa kreatif, inovati, elegan, dan menarik.

Proses pembelajaran aplikasi sanggul pola depan dan sanggul pola atas akan menjadi bermakna dan tidak membosankan maka diperlukan model pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik, dapat melibatkan peserta didik secara aktif, dan peserta didik dapat menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang telah dimilikinya untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang baru, dan dapat menuntun peserta didik dalam mengembangkan pengetahuannya, sehingga dapat menarik minat peserta didik dan menciptakan pembelajaran menyenangkan. Pembelajaran ini sesuai dengan tutuntan *active learning* Permendiknas nomor 41 (2007) bahwa: “Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai Kompetensi Dasar (KD) yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik”. Sehubungan dengan hal tersebut perlu adanya suatu pembelajaran dengan pendekatan atau model tertentu yang dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dan keterampilan peserta didik dalam membentuk aplikasi sanggul pola depan dan sanggul pola atas.

Salah satu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik adalah model pembelajaran kooperatif. Dalam pembelajaran kooperatif terdapat saling ketergantungan positif di antara peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif, siswa belajar bersama dalam kelompok kecil yang saling membantu satu sama lain (Hamdani 2011:31). Aktivitas belajar berpusat pada peserta didik dalam bentuk diskusi, mengerjakan tugas bersama, saling membantu dan saling mendukung dalam memecahkan masalah. Melalui interaksi belajar yang efektif, peserta didik lebih termotivasi, percaya diri, mampu menggunakan strategi berpikir tingkat tinggi, serta mampu membangun hubungan antarpersonal. Berdasarkan hal tersebut dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan model pembelajaran tutor sebaya.

Arjanggi & Titin (2010:94) berpendapat bahwa Model tutorial teman sebaya adalah suatu metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara memberdayakan siswa yang memiliki daya serap yang tinggi dari kelompok siswa itu sendiri untuk menjadi tutor bagi teman-temanya. Dalam hal tertentu siswa lebih paham dengan meniru gerakan dan memahami bahasa serta gerak teman sebayanya daripada bahasa dan gerakan yang di contohkan oleh dosen.

Inti dari pembelajaran tutor sebaya ini adalah pembelajaran yang pelaksanannya dengan membagi kelas dan kelompok-kelompok kecil, yang sumber belajarnya bukan hanya dosen, melainkan juga teman sebaya yang pandai dan cepat menguasai suatu materi tertentu. Adanya tutor dalam tiap kelompok memungkinkan terjadinya interaksi yang lebih efektif. Secara teoritis

pembelajaran tutor sebaya sangat baik diterapkan dalam proses belajar praktik pembentukan aplikasi sanggul pola depan dan sanggul pola atas.

Agar tercipta pembelajaran yang aktif, kretif, dan menyenangkan diperlukan upaya-upaya untuk menentukan langkah selanjutnya dalam mengoptimalkan model pembelajaran yang ada agar tujuan yang telah direncanakan dari pembelajaran ini dapat tercapai dengan hasil yang maksimal. Salah satu solusi yang bisa digunakan adalah dengan memanfaatkan salah seorang teman yang di anggap bisa memberikan contoh untuk mempraktikan pembentukan sanggul aplikasi pola depan dan sanggul pola atas yang disebut dengan model tutor sebaya, hal ini mungkin dapat berhasil dan lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar dan kreatifitas siswa. Berdasarkan uraian diatas maka dipandang perlu untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul PENINGKATKAN HASIL BELAJAR SANGGUL MODERN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA DI UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG.

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang permasalahan, dapat diidentifikasi terkait dengan aktifitas pembelajaran membentuk sanggul modern adalah sebagai berikut :

1. Mahasiswa kurang kreatif dalam membentuk sanggul karena kecenderungan hanya menggunakan poni yang di sasak naik ataupun tidak disasak sebagai penataan pola depannya.
2. Kurangnya minat dan informasi mengenai tata cara membentuk sanggul oleh mahasiswa.

3. Hasil belajar mahasiswa dalam mata perkuliahan sanggul modern pada materi aplikasi sanggul pola atas dan pola depan belum optimal.
4. Masih jarang dosen yang menerapkan model pembelajaran tutor sebaya dalam mata perkuliahan membentuk sanggul modern.

1.3 PEMBATASAN MASALAH

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Objek dalam penelitian ini adalah mahasiswa pendidikan tata kecantikan angkatan 2013 rombel dua.
2. Penelitian ini dilakukan pada mata kuliah sanggul modern materi aplikasi sanggul pola atas dan pola depan.
3. Hasil penelitian yang ingin dicapai adalah peningkatan hasil belajar sanggul modern melalui model pembelajaran tutor sebaya di UNNES

1.4 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut : Adakah peningkatan hasil belajar dalam membentuk sanggul modern melalui penggunaan model pembelajaran tutor sebaya pada mahasiswa Pendidikan Tata Kecantikan UNNES?

1.5 TUJUAN PENELITIAN

Adapun yang dijadikan tujuan penelitian oleh peneliti adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar sanggul modern setelah diterapkan model pembelajaran tutor sebaya pada mahasiswa Pendidikan Tata Kecantikan Unnes.

1.6 MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Mahasiswa
   a. Memberi suasana baru bagi mahasiswa dalam kegiatan belajar mengajar yang diharapkan memberi semangat baru dalam belajar.
   b. Membantu mempermudah mahasiswa menguasai materi belajar sesuai standart kompetensi.
   c. Meningkatkan prestasi belajar mahasiswa pada materi pembentukan Sanggul Modern
2. Bagi Dosen
   a. Untuk meningkatkan kualitas mengajar dan mencoba menerapkan model pembelajaran sebagai variasi baru dalam proses pembelajaran. Selain itu dapat memberikan informasi tentang model pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran Sanggul Modern
   b. Sebagai bahan pertimbangan bagi dosen dalam memilih strategi pembelajaran.
3. Bagi Prodi Tata Kecantikan
   a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan untuk mengembangkan model pembelajaran.
   b. Menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai perencanaan dan pelaksanaan model tutor sebaya sebagai salah satu model belajar alternatif sehingga dapat dimanfaatkan pada pembelajaran selanjutnya.

4. Bagi peneliti.
   a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian sejenis.

1.6 PENEGASAN ISTILAH

1. Peningkatan

   Menurut Moeliono (dalam Suriansyah 2014 : 499), peningkatan adalah sebuah cara atau usaha yang dilakukan untuk mendapatkan ketrampilan dan kemampuan menjadi lebih baik. Yang dimaksudkan penulis dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar mahasiswa dalam mata kuliah Sanggul Modern Aplikasi Sanggul Pola dan Sanggul Aplikasi Pola Atas.

2. Hasil Belajar

   Menurut Rifai dkk (2012: 69) adalah hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Hasil belajar yang dinilai dalam penelitian ini meliputi nilai hasil belajar pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

3. Sanggul Modern

   Sanggul modern merupakan penataan yang dapat dibedakan menjadi 2 arti dalam arti luas dan arti sempit. Penataan dalam arti luas meliputi semua penataan mulai dari penyampoan, pemangkasan, pengeritingan, pewarnaan dan pelurusan. Adapun penataan dalam arti sempit adalah tindakan memperindah bentuk rambut sebagai tahap akhir dari penataan arti luas, tindakan tersebut berupa penyisiran dan penyanggulan. Penataan sanggul merupakan salah satu bentuk penataan dalam arti sempit dimana dalam

penataan ini banyak faktor-faktor yang mempengaruhi seperti faktor *intern* dan faktor *ekstern* (Rostamailis 2008:75).

Penataan Sanggul Pola depan yaitu penataan rambut di daerah dahi yang dapat dimanfaatkan juga untuk menutup kekurangan bagi bentuk dahi yang terlalu menonjol (Rostamailis 2008:221). Penataan Sanggul pola Depan menitikberatkan penataan pada dahi dan kepala bagian depan. Penataan Sanggul Pola Atas yaitu penataan sanggul yang titik ikatan berada tepat di puncak kepala dengan menitik beratkan perhatian pada penataan dipuncak kepala (Rostamailis 2008:221).

4. Model pembelajaran tutor sebaya

   Medel pembelajaran tutor sebaya adalah suatu model pembelajaran yang dilakukan dengan cara memberdayakan siswa yang memiliki daya serap tinggi dari kelompok siswa itu sendiri untuk menjadi tutor bagi teman-temannya, dimana siswa yang menjadi tutor bertugas untuk memberikan materi belajar dan latihan kepada teman-temannya yang belum paham terhadap materi atau latihan yang diberikan guru dengan dilandasi aturan yang telah disepakati bersama dalam kelompok tersebut, sehingga akan terbangun suasana belajar kelompok yang bersifat kooperatif bukan kompetitif (Arjanggi 2010:94).

5. Universitas Negeri Semarang

   Universitas Negeri Semarang atau yang sering disebut dengan UNNES, merupakan salah satu Perguruan Tinggi Negeri di Jawa Tengah. UNNES merupakan universitas keguruan yang sebelumnya bernama IKIP. Di UNNES terdapat program Pendidikan Tata Kecantikan yaitu salah satu program studi

yang ada di Universitas Negeri Semarang di Fakultas Teknik pada Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga. Studi ini menyelenggarakan pendidikan tata kecantikan dengan tujuan menghasilkan lulusan untuk menjadi Guru Menengah Kejuruan (SMK) dalam bidang tata kecantikan dengan kualifikasi sarjana pendidikan (S1), Widyaiswara Tata Kecantikan, yang unggul, profesional, terampil dan peka terhadap kelestarian lingkungan, alam, sosial dan budaya (Profil Prodi : 2013).

6. Sistematika Skripsi

A. Bagian pendahuluan berisi halaman judul, abstraksi, lembar pengesahan, lembar motto dan persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel serta daftar lampiran.

B. Bagian isi terdiri dari lima bab yaitu :

BAB I : Pendahuluan berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian.

BAB II : kajian pustaka yang berupa kajian teori kerangka berfikir dan hipotesis.

BAB III : Metode penelitian yang berisi waktu dan tempat pelaksanaan, populasi penelitian, sampel penelitian, variabel penelitian, metode pengumpulan data, validitas dan reliabilitas dan metode analisis data.

BAB IV: Hasil penelitian dan pembahasan berisi tentang laporan hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V : penutup berisi kesimpulan dan saran.

C. Bagian akhir skripsi terdiri atas daftar pustaka dan lampiran.

BAB II
LANDASAN TEORI

1.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Benyamin S. Bloom (dalam Rifai 2012 : 70) menyampaikan tiga taksonomi yang disebut dengan ranah belajar, yaitu ranah kognitif (*cognitive domain*), ranah afektif (*affective domain*), dan ranah psikomotorik (*psichomotoric domain*)

a. Ranah kognitif

   Ranah kognitif berkaitan denga hasil berupa pengetahuan, kemampuan, dan kemahiran intelektual. Ranah kognitif mencakup kategori pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.

b. Ranah afektif

   Ranah afektif berkaitan dengan perasaan, sikap, minat, dan nilai. Kategori tujuan peserta didik afektif adalah penerimaan *(receiving),* penanggapan *(responding),* penilaian *(valuing),* pengorganisasian *(organization),* pembentukan pola hidup (*organization by a value complex).*

c. Ranah psikomotorik

   Ranah psikomotorik berkaitan dengan kemampuan fisik seperti ketrampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek, dan koordinasi syaraf. Kategori jenis perilaku untuk ranah psikomotorik menurut Elizabeth Simpson adalah persepsi *(perception),* kesiapan *(set),* gerakan terbimbing

(guided response), gerakan terbiasa *(mechanism),* gerakan kompleks *(complex overt response),* penyesuaian *(adaptation),* dan kreativitas *(originality).*

Penilaian aspek psikomotorik termasuk dalam penilaian ketrampilan, yaitu penilaian terhadap kecakapan mahasiswa dalam melakukan sesuatu, sesuai dengan tuntutan tujuan pembelajarannya, dalam hal ini adalah kemampuan mahasiswa dalam penguasaan menggerakkan anggota tubuh atau pada kegiatan fisik.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa aspek psikomotorik adalah pengumpulan dan penggunaan informasi tentang hasil belajar peserta didik dengan tinjauan terhadap kemampuan dalam melakukan atau mempraktekkan suatu perbuatan yang berdasarkan potret atau profil kemampuannya.

Pencapaian hasil belajar dalam suatu pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor baik faktor intenal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Menurut Dalyono (2012:55) faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah

a. Faktor internal

1) Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang selalu tidak sehat, dapat mengakibatkan

tidak bergairah untuk belajar. Demikian pula halnya jika kesehatan rohani kurang baik, maka hal ini dapat mengurangi semangat belajar.

2) Intelegensi dan Bakat

Intelegensi adalah suatu kemampuan umum dari seseorang untuk belajar dan memecahkan suatu permasalahan. Jika intelegensi seseorang rendah bagaimanapun usaha yang dilakukan dalam kegiatan belajar. Jika tidak ada bantuan orang tua atau pendidik usaha belajar tidak akan berhasil.

Bakat adalah potensi atau kecakapan dasar yang dibawa sejak lahir. Setiap individu memiliki bakat yang berbeda-beda. Sesorang akan mudah mempelajari sesuatu yang sesuai dengan bakatnya, apabila seorang anak harus mempelajari bahan yang lain dari bakatnya ia akan cepat bosan, mudah putus asa dan tidak senang.

3) Motivasi

Motivasi memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat, dan rasa senang dalam belajar sehingga yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belar. Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilan belajar.

4) Cara Belajar

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajaranya. Belajar tanpa memperhatikan teknik akan memperoleh hasil yang kurang maksimal. Teknik belajar dapat disesuaikan dengan tempat dimana siswa belajar.

b. Faktor eksternal

1) Keluarga

Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup dan kurangnya perhatian dan bimbingan orang tua. Selain hal tersebut, faktor keadaan rumah juga mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak.

2) Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya metode mengajar, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran, keadaan gedung.

3) Lingkungan sekitar

Keadaan masyarakat menentukan prestai belajar. Bila keadaan lingkungan tinggal keadaan masyarakatnya berpendidikan dan memiliki moral yang baik akan mendorong seorang anak lebih giat dalam belajar. Lingkungan tempat tinggal yang terdapat banyak anak-anak yang nakal, tidak bersekolah dan penganngguran akan mengurangi semangat belajar. Dapat disimpulkan bahwa faktor- faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor yang ada di dalam individu tersebut (kesehatan, intlegensi, bakat,motivasi, cara belajar) dan faktor yang diluar individu (keluarga, sekolah, lingkungan sekitar).

2.1.2 Peningkatan Hasil Belajar.

Menurut Thursan Hakim (2000:1) dalam Hamdani (2011 : 21) mengemukakan bahwa “belajar adalah suatu proses perubahan dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas,dan kuantitas tingkah laku, seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, ketrampilan, dll”. Dari uraian tersebut dapat dijelaskan bahwa pembelajaran akan menimbulkan perubahan peserta didik baik dalam perubahan peningkatan pengetahuan dan ketrampilan. Pembelajaran yang baik dengan menggunakan berbagai metode belajar akan menumbuhkan minat peserta didik dalam melakukan pembelajaran sehingga kemampuan yang dimiliki peserta didik akan meningkat.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi peningkatan belajar dan peningkatan ketrampilan siswa, salah satunya adalah model pembelajaran individual, pembelajaran sejawat, pembelajar kelompok, dan tutorial. Penggunaan metode belajar yang tepat dan bervariasi oleh guru akan membuat peserta didik antusias dalam menerima materi yang diajarkan. Guru bukanlah sumber utama dalam belajar, guru adalah sebagai fasilitator yang mampu mengembangkkan kemampuan siswa.

Menurut Rifai dkk (2012: 69 adalah hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar). persepsi *(perception),* kesiapan *(set),* gerakan terbimbing *(guided response),* gerakan terbiasa *(mechanism),* gerakan kompleks *(complex overt response),*

penyesuaian *(adaptation),* dan kreativitas *(originality).* Sedang menurut Moeliono (dalam Suriansyah 2014 : 499), peningkatan adalah sebuah cara atau usaha yang dilakukan untuk mendapatkan ketrampilan dan kemampuan menjadi lebih baik. Yang dimaksudkan penulis dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar mahasiswa dalam ranah kognitif, afektif, dan, psikomotorik pada mata kuliah sanggul modern materi aplikasi sanggul pola depan dan sanggul aplikasi pola atas.

2.1.3 Sanggul Modern

Sanggul modern merupakan penataan yang dapat dibedakan menjadi 2 yaitu dalam arti luas dan dalam arti sempit (Rostamailis : 213).

a. Penataan secara luas, yaitu suatu tindakan untuk memperindah penampilan seseorang melalui pengaturan rambutnya. Penataan tersebut meliputi penyampoan, pemangkasan, pengeritingan, pewarnaan, pelurusan, pratata, dan penataan itu sendiri.
b. Penataan dalam arti sempit, yaitu untuk memperindah bentuk rambut sebagai tahap akhir dari penataan secara luas. Penataan tersebut meliputi penyisiran, penggulungan, dan pemasangan berbagai hiasan rambut.

Penataan rambut itu sendiri dapat diartikan tindakan untuk memperindah rambut model, baik dari rambut sendiri, penambahan cemara, maupun dengan *hair piece* dan hiasan lainya. Dalam penataan sanggul itu sendiri terdapat 2 bentuk penataan yaitu penataan yang menggunakan sasakan dan penataan tanpa menggunakan sasakan. Secara umum penataan sanggul disebut penataan sanggul modern yang terbagi dalam 3 pola penataan.

Pola penataan rambut secara modern dan modifikasi digunakan untuk membedakan penataan rambut, adapun pola dan tipe penataan tersebut meliputi :

a) Pola penataan puncak (*top style*), yaitu penataan rambut pada puncak kepala atau daerah ubun-ubun dengan mempertimbangkan keadaan wajah, leher, umur, dan kesempatan untuk mendapatkan hasil yang serasi.

`

2.1 Gambar *Top Style*

b) Pola depan *(front style)*, yaitu penataan rambut di daerah dahi yang dapat dimanfaatkan juga untuk menutup kekurangan bagi bentuk dahi yang terlalu menonjol.

2.2 Gambar *Front Style*

c) Pola belakang *(back mess)*, yaitu penataan rambut di daerah belakang kepala dengan menitikberatkan pada bagian belakang kepala.

2.3 Gambar *Back Style*

d) Pola seimbang (simetris) yaitu penataan rambut yang seimbang antara kanan dan kiri.

2.4 Gambar *Simetris*

e) Pola tak seimbang (asimetris) yaitu penataan yang dilakukan dengan ketidak seimbangan antara kanan dan kiri.

2.5 Gambar *Asimetris*

Untuk tipe penataan (waktu dan kesempatan) dibedakan menjadi tipe-tipe sebagai berikut.

a) Penataan pagi atau siang hari, yaitu penataan sanggul front style yang dapat digunakan pada kesempatan pesta pagi atau siang hari bentuk dibuat sederhana menggunakan ornamen yang sederhana juga.

b) Penataan malam, yaitu penataan yang dapat digunakan untuk kesempatan resmi sore atau malam hari. Penataanya lebih rumit tetapi masih menunjukkan keindahan.

c) Penataan gala, yaitu penataan rambut yang sesuai untuk menghadiri pesta gala atau pesta yang besar dan bentuknya agak rumit dengan hiasan dan warna-warna yang lebih bebas. Penataan gala disebut juga *high fashion style* karena senantiasa mengikuti kecenderungan terbaru.

d) Penataan fantasi yaitu bentuk penataan rambut yang lebih memperlihatkan kemahiran penata rambut dalam berkreasi.

2.1.4 Sanggul Aplikasi Pola Depan dan Sanggul Aplikasi Pola Atas

Dalam Modul Penataan Sanggul Pola Depan (2002 : 2) Penataan sanggul *front style* adalah tindakan memperindah rambut model, baik dengan rambut sendiri maupun dengan memberi rambut tambahan/ hair piece dengan pola sanggul di depan. Sedangkan penataan sanggul pola atas adalah rambut pada puncak kepala atau daerah ubun-ubun dengan mempertimbangkan keadaan wajah, leher, umur, dan kesempatan untuk mendapatkan hasil yang serasi. Dalam penelitian ini peneliti menggabungkan kedua pola penataan untuk menghasilkan kreatifitas yang lebih indah dan menarik.

Dalam membentuk sanggul ini digunakan sasakan pada bagian puncak sebagai penataan sanggul pola atas yang kemudian digabungkan dengan membentuk hiasan pada daerah pola depan menggunakan rambut tambahan atau hairpiece agar menimbulkan kesan yang tidak monoton dan lebih menarik di pakai pada kesempatan pesta pagi atau siang hari.

2.1.5 Alat, Bahan, dan Kosmetik

Alat, bahan dan kosmetik yang digunakan dalam membentuk sanggul pola depan adalah sebagai berikut :

1. Sisir besar

   Sisir besar adalah sisir yang digunakan untuk menghilangkan kekusutan rambut sebelum dimulai proses penataan.

2. Sisir Sasak

   Sisir sasak adalah sisir yang digunakan untuk menyasak sehingga tatanan sanggul terlihat lebih berisi dan mengembang.Sisir sasak terbuat dari tulang.

3. Sisir penghalus sasak

   Sisir penghalus digunakan untuk menghaluskan rambut setelah di lakukan penyasakan.

4. Jepit bebek

   Jepit bebek digunakan untuk menjepit sementara rambut yang akan di bentuk.

5. Jepit lidi

   Jepit lidi adalah jepit yang digunakan untuk menguatkan sanggul agar menempel dengan erat. Jepit lidi terbuat dari besi tipis berwarna hitam.

6. Hair pin atau jepit halus

   Hair pin atau jepit halus yang digunakan menahan rambut halus yang lepas sewaktu penataan

7. Harnal

   Harnal berfungsi untuk merapikan dan menguatkan tatanan rambut.

8. *Hair net*

   Hair net digunakan untuk merapikan dan menyatukan rambut.Berbentuk jaring – jarring halus dal lembut.

9. Karet gelang

   Karet gelang digunakan untuk mengikat rambut yang dilakukan sebelum membentuk penataan sanggul.

10. *Hairspray*

    Hairspray digunakan untuk memperkuat sasakan dan merapikan rambut.

11. *Hair Piece*

    Hairpiece adalah rambut tambahan yang digunakan untuk membentuk sanggul sebagai tambahan.

2.1.6 Langkah dan Teknik Sanggul Modern

Langkah membentuk sanggul kombinasi pola depan dan pola atas adalah

1. Persiapan

a. Membersihkan area kerja

b. Menyiapkan alat, bahan, dan kosmetik yang akan di gunakan

c. Persiapan pribadi dan klien

2. Pelaksanaan

a. Tentukan desain penataan yang akan dibentuk

b. Sisir rambut sebelum disanggul

c. Bentuk-bentuk penataan rambut sesuai dengan desain dan pola penataan diantaranya adalah:

1) Penataan rambut bagian depan

Penataan rambut bagian depan ini menitik beratkan penataan di daerah dahi, pola penataan depan ini member kesan anggun, membuat wajah kelihatan ramping, penataan rambut kelihatan mewah.

2) Bagi rambut menjadi 2 bagian, depan (poni) dan belakang. Bagi rambut bagian depan menjadi beberapa bagian, kemudian gulung. Sisakan rambut depan yang terdapat pada sisi kiri dan kanan.

3) Pisahkan 2 cm section helai rambut, sehingga berbentuk pipih, berikan *hairspray* kemudian gulung menggunakan jari untuk membuat bukle pada rambut. Kemudian jepit menggunakan jepit bebek.

4) Bentuk secara keseluruhan bagian rambut depan menjadi bukle-bukle. Tambahkan hairpiece apabila rambut asli tidak terlalu panjang.

5) Setelah selesai membentuk sanggul *bukle* berikan aksesoris.

Gambar 2.1 Sanggul

3. Berkemas

   Kembalikan seluruh alat-alat, bahan, dan kosmetik untuk membentuk sanggul ketempat semula, kemudian bersihkan area kerja.

2.1.7 Model Pembelajaran.

Model pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa, karena penyampaian itu berlangsung dalam interaksi edukatif (Hamdani 2011 : 80). Model pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh pengajar dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Proses pembelajaran menuntut pengajar dalam merancang berbagai model pembelajaran yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran pada peserta didik. Keaktifan dalam pembelajaran dapat tercermin dari kegiatan, baik yang dilakukan pengajar maupun peserta didik dengan menggunakan ciri-ciri sebagai berikut :

a. Adanya keterlibatan peserta didik dalam menyususn atau menbuat perencanaan, proses pembelajaran, dan evaluasi

b. Adanya keterlibatan intelektual- emosional peserta didik, baik melalui kegiatan mengalami, menganalisa, berbuat, dan pembentukan sikap.
c. Adanya keikutsertaan peserta didik secara kreatif dalam menciptakan situasi yang cocok untuk berlangsungnya proses pembelajaran.

2.1.8 Model Pembelajaran Tutor Sebaya.

Dalam melaksankan pembelajaran seorang pengajar telah menggunakan berbagai model pembelajaran guna meningkatkan prestasi dan kemampuan siswanya, akan tetapi usaha yang dilakukan dirasa belum mencapai hasil yang maksimal, maka dari itu untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa perlu adanya variasi pembelajaran yang mungkin tidak bersumber dari dosen. Dalam kegiatan proses belajar mengajar terkadang mahasiswa lebih dapat mencontoh petunjuk dari temannya daripada dosennya. Hal tersebut disebabkan karena seorang anak lebih nyaman, merasa lebih akrab, dan tidak merasa canggung. Pembelajaran tersebut sering disebut dengan pembelajaran dengan model tutor sebaya.

Hamdani (2011:282) berpendapat model latihan bersama teman ini memanfaatkan siswa yang telah lulus atau berhasil untuk melatih temanya dan bertindak sebagai pelatih atau pembimbing. Oleh karena itu, pemilihan model pembelajaran tutor sebaya sebagai strategi pembelajaran akan sangat membantu mahasiswa di dalam mengajarkan materi kepada teman-temannya".

Menurut Winataputra (dalam Hamdani, 2011 : 216) mengatakan bahwa "tutorial atau tutoring merupakan istilah teknis pembelajaran yang diartikan sebagai bimbingan dan bantuan belajar".

Hamdani (2011 : 107) juga berpendapat bahwa “anak-anak yang memiliki kemampuan lebih dapat dimanfaatkan untuk membantu temanya yang lemah”. Berdasarkan uraian diatas dapat dijelaskan bahawa secara psikologis, mahasiswa akan lebih dekat, lebih terbuka tehadap teman sebayanya di bandingkan dengan dosen yang berperan sebagai tutor, sehingga mahasiswa akan lebih terbuka dan lebih dekat dengan sesama mahasiswa. Hal ini akan membawa dampak positif dalam pembelajaran. Yaitu terciptanya suasana belajar yang interaktif, menyenagkan dan bermakna sehingga penyerapan materi oleh mahasiswa akan maksimal.

2.1.9 Tahapan Pembelajaran Tutor Sebaya

Menurut Hisyam Zaini (dalam Indriani, dkk 2012 : 2) maka langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

1. Pilih materi yang memungkinkan, materi tersebut dapat dipelajari siswa secara mandiri.
2. Bagilah para mahasiswa menjadi kelompok kecil, siswa-siswa pandai disebar dalam setiap kelompok dan bertindak sebagai tutor sebaya.
3. Masing-masing kelompok diberi tugas mempelajari materi. Setiap kelompok dibantu oleh siswa yang pandai sebagai tutor sebaya.
4. Beri waktu yang cukup untuk persiapan.
5. Setiap kelompok melalui wakilnya menyampaikan matrei sesuai dengan tugas yang telah diberikan. Dosen bertindak sebagai narasumber utama
6. Setelah semua kelompok menyampaikan tugasnya secara berurutan sesuai dengan materi, beri kesimpulan dan klarifikasi seandainya ada pemahaman

mahasiswa yang perlu diluruskan dari uraian tersebut diatas, selanjutnya dapat dikembangkan dalam bentuk kegiatan yang lain untuk dijadikan bahan pembelajaran dalam kelompok-kelompok kecil. Dengan demikian oleh model pembelajaran ini dalam diri siswa akan tertanam kebiasaan saling membantu antar teman sebaya.

2.1.10 Mahasiswa Program Pendidikan Tata Kecantikan.

Prodi Pendidikan Tata Kecantikan didirikan pada tanggal 2 Juni 2010 dengan Nomor Ijin 62/D/O/2010.Prodi Pendidikan Tata Kecantikan adalah salah satu dari tiga prodi yang ada di Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga. Program Studi ini menyelenggarakan pendidikan tata kecantikan dengan tujuan menghasilkan lulusan untuk menjadi Guru Menengah Kejuruan (SMK) dalam bidang tata kecantikan dengan kualifikasi sarjana pendidikan (S1), Widyaiswara Tata Kecantikan, yang unggul, profesional, terampil dan peka terhadap kelestarian lingkungan, alam, sosial dan budaya.

Lulusan S1 Prodi Pendidikan Tata Kecantikan yang professional di bidang tata kecantikan dalam keilmuwan dan pelayanan kepada masyarakat dapat berfungsi dan berperan sebagai *Teacher* (Guru), Tim *Make-up*, *Trainer* (Pengajar Khusus), dan Wirausahawan. Prasarana yang disediakan Prodi Pendidikan Tata Kecantikan berupa fasilitas laboratorium dapat digunakan bersama dalam program penelitian. Prodi Pendidikan Tata Kecantikan memilik fasilitas laboratorium, dan perpustakaan yang relevan terdiri dari buku teks sejumlah 155 eksemplar.

Prodi Pendidikan Tata Kecantikan Jurusan PKK, Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang merupakan satu-satunya program studi yang

menghasilkan guru di bidang tata kecantikan yang ada di Jawa Tengah. Lulusan S1 Prodi Pendidikan Tata Kecantikan yang professional di bidang tata kecantikan dalam keilmuwan dan pelayanan kepada masyarakat dapat berfungsi dan berperan sebagai lulusan Prodi Pendidikan Tata Kecantikan selain menjadi guru dibidangnya, memiliki peluang bekerja dibidang instruktur *trainer*, tim *make-up*, wirausahawan.

2.2 Kerangka Pikir

Salah satu indikator keberhasilan proses belajar mengajar yaitu hasil belajar. Hasil belajar siswa merupakan gambaran kualitas pemahaman siswa dalam menerima materi yang telah diajarkan. Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktornya adalah model pembelajaran. Model pembelajaran yaitu salah satu cara yang digunakan guru dalam menyampaikan materi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Hal itu juga diterapkan pada mata kuliah sanggul modern. Pada mata kuliah sanggul modern model pembelajaran juga sangat mempengaruhi hasil belajar. Mata kuliah sanggul modern aplikasi sanggul pola atas dan pola depan menuntut mahasiswa untuk kreatif dan inovatif. Maka diterapkan model pembelajaran tutor sebaya. Dimana sebelum dilakukan eksperiment, kelas sampel diberikan *pre test* dan sesudah dilakukan eksperiment dilakukan *post test.* Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada kelas eksperiment. Maka dapat digambarkan dalam kerangka berpikir sebagai berikut :

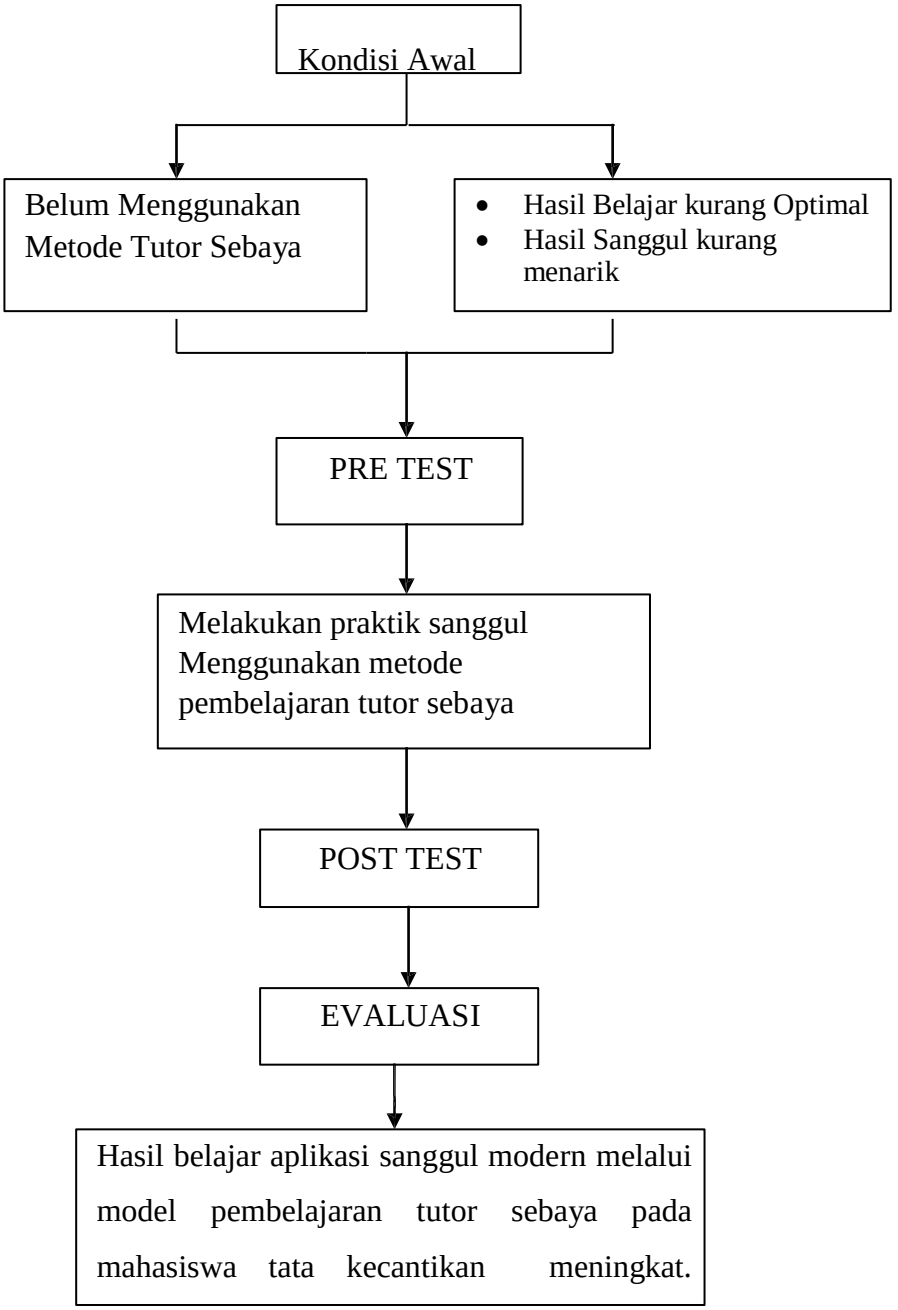
Kondisi Awal
Belum Menggunakan Metode Tutor Sebaya
Hasil Belajar kurang Optimal
Hasil Sanggul kurang menarik
PRE TEST
Melakukan praktik sanggul Menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya
POST TEST
EVALUASI
Hasil belajar aplikasi sanggul modern melalui model pembelajaran tutor sebaya pada mahasiswa tata kecantikan meningkat.

2.3 Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah suatu jawaban sementara terhadap pelaksanaan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Suharsimi Arikunto 102:2010).

A. Hipotesis Kerja (Ha)

Hipotesis Kerja (Ha) ada peningkatan hasil belajar mahasiswa dalam mata kuliah sanggul modern melalui model pembelajaran tutor sebaya pada mahasiswa semester 4 Program Pendidikan Tata Kecantikan Strata 1 UNNES

B. Hipotesis Nol (Ho)

Hipotesis Nol (Ho) tidak ada peningkatan hasil belajar mahasiswa dalam mata kuliah sanggul modern melalui model pembelajaran tutor sebaya pada mahasiswa semester 4 Program Pendidikan Tata Kecantikan Strata 1 UNNES.

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *pre-eksperimental design.* Rancangan pada penelitian ini menggunakan penelitian *one group pretest posttest desain.* Di dalam desain ini sebelum perlakuan diberikan terlebih dahulu sample diberikan *pretest* (tes awal) dan di akhir pembelajaran sample diberikan *posttest* (tes akhir). Desain ini digunakan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai yaitu ingin mengetahui peningkatan hasil belajar dan kemampuan membentuk sanggul aplikasi pola depan dan pola atas setelah diterapkan model pembelajaran tutor sebaya. Berikut merupakan pola desain penelitian *one group pretest posttest desain.*

Rancangan Penelitian

O_1	X	O_2

Keterangan:

O1 : tes awal (*pretest*) sebelum perlakuan diberikan

O2 : tes akhir (*posttest*) setelah perlakuan diberikan

X : perlakuan terhadap kelompok eksperimen yaitu dengan menerapkan model pembelajaran tutor sebaya.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa pendidikan
30
tata kecantikan angkatan 2013 Universitas Negeri Semarang yang terdiri dari dua rombongan belajar yaitu pada rombel satu terdapat 19 mahasiswa dan rombel dua terdapat 22 mahasiswa. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2012:81). Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah rombel satu yang dipilih melalui teknik *purposive sampling* yaitu "penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu". Pertimbangan tersebut adalah dari keseluruhan populasi yaitu mahasiswa angkatan 2013 semester empat yang mendapatkan mata perkuliahan Sanggul Modern dengan Materi Aplikasi Sangggul pola depan dan pola atas. Mahasiswa Kecantikan angkatan 2013 terdapat dua rombel dimana yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah rombel satu dikarenakan dengan mengambil satu rombel sebagai sampel penelitian, penelitian ini akan terfokus dan dapat mencapai tujuan peningkatan hasil belajar secara signifikan pada materi Sanggul Modern materi Aplikasi Sanggul Pola Depan dan Pola Atas.

3.3 Variabel Penelitian

Istilah variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010:61). Variabel merupakan suatu hal yang saling berhubungan

dimana jika satu variabel berubah maka ada variabel lain yang terpengaruh. Dalam penelitian ini ada dua variabel yang diteliti yaitu:

a. Variabel bebas

   Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran tutor sebaya pada pembelajaran sanggul modern

b. Variabel terikat

   Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar sanggul modern semester empat program studi Pendidikan Tata Kecantikan Universitas Negeri Semarang.

3.4 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini melalui tiga tahap, yakni:

3.4.1 Tahap Persiapan

a. Mencari literatur teori yang relevan mengenai metode pembelajaran yang akan digunakan. Dalam penelitian ini adalah buku model pembelajaran tutor sebaya.

b. Penyusunan perangkat pembelajaran, yaitu berupa rencana pelaksanaan pembelajaran.

c. Menyusun instrumen penelitian berupa soal yang digunakan untuk *pre-test* dan *post test.*

d. Setelah soal sudah disusun, kemudian dilakukan uji coba.

e. Analisis uji coba perangkat tes, hal ini dilakukan untuk mengetahui validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda soal. Jika

ada soal yang tidak valid, maka soal akan dibuang dan tidak digunakan dalam *pre-test.*

3.4.2 Tahap Pelaksanaan

a. Memberikan tes awal *(pretest)* untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum diberi perlakuan.

b. Memberikan perlakuan dengan cara menerapkan model pembelajaran tutor sebaya selama pembelajaran.

c. Mahasiswa dibagi menjadi 4 kelompok masing beranggotakan 5 orang.

d. Memilih seorang tutor dalam masing-masing kelompok berdasarkan pertimbangan dosen pengampu mata kuliah.

e. Melakukan praktik sanggul aplikasi pola atas dan aplikasi pola depan.

f. Setiap mahasiswa menilaikan hasil praktik sanggul kemudian dinilai oleh dosen pengampu mata kuliah.

g. Memberikan tes akhir (*posttest*) untuk mengukur peningkatan hasil belajar dan kemampuan membentuk sanggul aplikasi pola atas dan pola depan.

3.4.3 Tahap Evaluasi

a. Mengolah data hasil pretes dan postes serta menganalisis instrumen yang lain seperti lembar observasi yang berupa penilaian aktifitas mahasiswa dalam pembelajaran, dan lembar observasi penilaian psikomotorik mahasiswa berupa nilai hasil praktik membentuk sanggul pola atas dan pola depan.

b. Menganalisis data hasil penelitian dan membahas temuan penelitian.

c. Memberikan kesimpulan berdasarkan hasil pengolahan data.

3.5 Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu:

a. Metode tes

Metode tes digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar mahasiswa dengan mengadakan tes pada materi sanggul aplikasi pola atas dan sanggul aplikasi pola depan, sebelum (*pretest*) dan sesudah perlakuan (*posttest*). Data hasil *posttes*t yang diperoleh untuk mengetahui apakah rata-rata hasil belajar meningkat setelah pelaksanaan *treatment*.

b. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2010:274).

Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data nilai mahasiswa dan memperoleh daftar nama mahasiswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

c. Metode observasi

Metode observasi ini digunakan untuk mengambil penilaian aktivitas mahasiswa dan mengambil penilaian psikomotorik mahasiswa dalam pembelajaran membentuk sanggul pola depan dan pola atas menggunakan model pembelajaran tutor sebaya.

3.6 Metode Analisis Instrumen Penelitian

3.6.1 Instrumen Penelitian

Tabel 3.1 KISI-KISI LEMBAR OBSERVASI PRAKTIK (Psikomotorik)

No.	Hal yang diamati	skor			
		1	2	3	4
A.	Persiapan 1. Pribadi 2. Area kerja 3. Alat, bahan, kosmetik				
B.	Langkah kerja 1. Proses 2. Teknik 3. Waktu				
C.	Hasil praktik 1. Hasil sanggul 2. Keserasian 3. Kerapihan				
D.	Berkemas				

Tabel 3.2 KISI-KISI LEMBAR OBSERVASI AKTIFITAS MAHASISWA (Afektif)

No.	Hal yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Sikap mahasiswa Jika mahasiswa tenag didalam kelas, fokus pada materi, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi				
2	Kedisiplinan Jika mahasiswa datang tepat waktu, mengenakan baju kerja, menyelesaikan tugas tepat waktu				
3	Kerjasama Jika mahasiswa aktif diskusi dalam kelompok, saling membantu, memberi pengarahan.				
4	Peduli Lingkungan Jika mahasiswa menjaga kerapian area kerja, menjaga kebersihan area kerja, menjaga kenyamanan area kerja				
5	Toleransi Jika mahasiswa menghargai pendapat teman,menerima masukan,mematuhi aturan				
6	Sopan Santun Jika mahasiswa tenang mengikuti pembelajaran, berpakaian yang sopan, berkata yang sopan				
7	Patuh Jika mahasiswa mengikuti aturan pembelajaran, patuh pada perintah dosen, mengikuti jalanya pembelajaran sampai akhir				
8	Tanggung jawab Jika mahasiswa menyelesaikan tugas tepat waktu, menilaikan tugas tepat waktu, masuk dan keluar kelas tepat waktu				
9	Proaktif Jika mahasiswa aktif bertanya,aktif menjawab,aktif mengemukakan pendapat				
10	Jujur Jika mahasiswa mengerjakan pekerjannya sendiri, menilaikan hasil praktiknya sendiri, tidak mencontek				
Jumlah total					

3.6.2 Uji Validasi Instrumen

Dalam penelitian ini uji validasi isntrumen di validasi oleh dosen validator yang memahami materi sanggul modern, yaitu dosen Pendidikan Tata Kecantikan. Teknik yang digunakan dalam validasi intrumen adalah *checklist*, dengan kriteria penilaian angka 4 dengan kategori sangat baik, 3

dengan kategori baik, 2 dengan kategori cukup baik, dan 1 dengan kategori tidak baik . Berikut tabel hasil validasi instrumen.

Tabel 3.3 Hasil Validasi Instrumen

Nama Validator : Widya Puji Astuti, S.Pd
Jabatan : Dosen Pendidikan Tata Kecantikan

No	ASPEK YANG DINILAI	SKOR			
		1	2	3	4
1.	Instrumen penilaian jelas			✓	
2.	Bahasa mudah dipaham				✓
3.	Kesederhanaan struktur kalimat			✓	
4.	Cara penulisan tepat			✓	
5.	Tidak menggunakan pertanyaan yang bersifat ganda				✓

Dari tabel 3.3 diatas menunjukkan bahwa hasil validasi instrumen pada aspek 1. instrumen penilaian jelas memperoleh skor 3 dengan kriteria baik. Pada aspek 2. bahasa mudah dipahami memperoleh skor 4 dengan kriteria sangat baik. Pada aspek 3. Kesederhanaan struktur kalimat memperoleh skor 3 dengan kriteria baik. Pada aspek 4. cara penulisan tepat memperoleh skor 3 dengan kriteria baik. Pada aspek 5. tidak menggunakan pertanyaan yang bersifat ganda memperoleh skor 4 dengan kriteria sangat baik. Berdasarkan penilaian tersebut dapat disimpulkan bahwa instrumen dapat digunakan tanpa revisi.

Tabel 3.4 Hasil Validasi Instrumen

Nama Validator : Childa Kumala Azzahri, S.Pd

Jabatan : Dosen Pendidikan Tata Kecantikan

No	ASPEK YANG DINILAI	SKOR			
		1	2	3	4
1.	Instrumen penilaian jelas			✓	
2.	Bahasa mudah dipaham				✓
3.	Kesederhanaan struktur kalimat			✓	
4.	Cara penulisan tepat			✓	
5.	Tidak menggunakan pertanyaan yang bersifat ganda				✓

Dari tabel 3.4 diatas menunjukkan bahwa hasil validasi instrumen pada aspek 1. instrumen penilaian jelas memperoleh skor 3 dengan kriteria baik. Pada aspek 2. bahasa mudah dipahami memperoleh skor 4 dengan kriteria sangat baik. Pada aspek 3. Kesederhanaan struktur kalimat memperoleh skor 3 dengan kriteria baik. Pada aspek 4. cara penulisan tepat memperoleh skor 3 dengan kriteria baik. Pada aspek 5. tidak menggunakan pertanyaan yang bersifat ganda memperoleh skor 4 dengan kriteria sangat baik. Berdasarkan penilaian tersebut dapat disimpulkan bahwa instrumen dapat digunakan tanpa revisi.

3.6.3 Uji Validitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:211) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas

instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud. Validitas dihitung dengan mengukur korelasi antara butir-butir soal dengan skor soal secara keseluruhan dengan menggunakan rumus korelasi product moment dengan angka kasar (Suharsimi Arikunto 2010 : 213)

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = Jumlah siswa

$\sum X$ = Jumlah skor butir soal

$\sum Y$ = Jumlah skor total

$\sum XY$ = Jumlah perkalian skor butir dan skor total

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor butir soal

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor total

Berikut hasil validitas butir soal.

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas

No	Rxy	rtabel	Kriteria	No	Rxy	rtabel	Kriteria
1	0.506	0.456	valid	16	0.505	0.456	valid
2	0.600	0.456	valid	17	0.626	0.456	valid
3	0.652	0.456	valid	18	0.783	0.456	valid
4	0.114	0.456	TIDAK	19	0.466	0.456	valid
5	0.740	0.456	valid	20	0.606	0.456	valid
6	0.567	0.456	valid	21	0.303	0.456	TIDAK
7	0.534	0.456	valid	22	0.647	0.456	valid
8	0.351	0.456	TIDAK	23	0.737	0.456	valid
9	0.628	0.456	valid	24	0.619	0.456	valid
10	0.573	0.456	valid	25	0.575	0.456	valid
11	0.361	0.456	TIDAK	26	0.666	0.456	valid
12	0.751	0.456	valid	27	0.377	0.456	TIDAK
13	0.636	0.456	valid	28	0.560	0.456	valid
14	0.493	0.456	valid	29	0.706	0.456	valid
15	0.547	0.456	valid	30	0.541	0.456	valid

Dari tabel 3.5 diatas menunjukkan bahwa dari 30 butir pertanyaan banyaknya soal yang valid sebanyak 25, yang tidak valid sebanyak 5 item yaitu soal nomor 4, 8, 11, 21, dan 27. Untuk itu pertanyaan nomor 4, 8, 11, 21, dan 27

tidak diikutsertakan dalam penelitian,karena dengan ke-5 soal tersebut tidak mempunyai kriteria yang valid untuk digunakan.

3.5.3 Uji reliabilitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:221) reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Untuk menentukan reliabilitas suatu soal dilakukan dengan menggunakan rumus K-R20 (Suharsimi Arikunto 2010: 230)

Harga r_{11} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%, jika harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa soal tersebut adalah soal yang reliabel. Berdasarkan hasil uji coba instrumen yang berjumlah soal pilihan ganda diperoleh nilai reliabilitas soal sebesar 0,923. Dari nilai reliabilitas tersebut soal bersifat reliabel, sebab nilai reliabilitas (r_{11}) yang diperoleh lebih besar dari r_{tabel} yaitu 0,456.

3.5.4 Tingkat Kesukaran

Bilangan yang menunjukan sukar dan mudahnya suatu soal disebut indeks kesukaran (Suharsimi Arikunto, 2009:207). Tingkat kesukaran soal untuk pilihan ganda dapat ditentukan dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P = indeks kesukaran,

B = banyaknya peserta didik yang menjawab soal itu dengan benar,

JS = jumlah seluruh peserta tes.

Kriteria soal bentuk pilihan ganda adalah sebagai berikut:

1) Soal dengan $0,0 \leq P \leq 0,3$ maka soal dikatakan sukar.
2) Soal dengan $0,3 < P \leq 0,7$ maka soal dikatakan sedang.
3) Soal dengan $0,70 < P \leq 1,0$ maka soal dikatakan mudah.

(Suharsimi Arikunto, 2009:210).

Hasil analisis tingkat kesukaran soal pada uji coba soal diperoleh 2 soal dikaterogrikan sukar dan 28 soal dikategorikan sedang. Rekapitulasi hasil analisis tingkat kesukaran soal dapat dilihat pada tabel 3.6

Tabel 3.6 Rekapitulasi Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Soal

No	IK	Kriteria
1	0.368	Sedang
2	0.526	Sedang
3	0.526	Sedang
4	0.789	Mudah
5	0.421	Sedang
6	0.421	Sedang
7	0.526	Sedang
8	0.737	Mudah
9	0.368	Sedang
10	0.579	Sedang
11	0.579	Sedang
12	0.474	Sedang
13	0.158	Sukar
14	0.368	Sedang
15	0.316	Sedang

No	IK	Kriteria
16	0.316	Sedang
17	0.579	Sedang
18	0.526	Sedang
19	0.263	Sukar
20	0.632	Sedang
21	0.368	Sedang
22	0.421	Sedang
23	0.474	Sedang
24	0.737	Mudah
25	0.316	Sedang
26	0.579	Sedang
27	0.526	Sedang
28	0.526	Sedang
29	0.684	Sedang
30	0.421	Sedang

3.5.5 Daya pembeda

Menurut Suharsimi Arikunto (2009: 211) yang dimaksud dengan daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara peserta didik yang berkemampuan tinggi dengan peserta didik yang berkemampuan rendah. Daya beda dicari dengan mengambil 50 % skor

teratas sebagai kelompok atas (J_A) dan 50% skor terbawah sebagai kelompok bawah (J_B) (Arikunto, 2009:213-214).

Rumus yang digunakan untuk bentuk soal pilihan ganda adalah sebagai berikut :

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B ,$$

Keterangan :

D = daya pembeda,

J_A = banyaknya peserta kelompok atas,

J = banyaknya peserta kelompok bawah,

B_A = banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar,

B_B = banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar,

$P_A = \frac{B_A}{J_A}$ = proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar,

$P_B = \frac{B_B}{J_B}$ = proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar.

Untuk mengetahui soal-soal yang akan dipakai berdasarkan daya pembeda soal, digunakan klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 3.7 Kriteria Soal Berdasarkan Daya Beda

Interval DP	Kriteria
$0,00 \leq DP \leq 0,20$	Jelek
$0,20 < DP \leq 0,40$	Cukup
$0,40 < DP \leq 0,70$	Baik
$0,70 < DP \leq 1,00$	Sangat baik

(Suharsimi Arikunto, 2009:218)

Bila interval DP $0,00 \leq DP \leq 0,20$ dengan kriteria jelek, berarti semua butir soal yang mempunyai kriteria jelek sebaiknnya dibuang. Rekapitulasi hasil analisis daya pembeda pada uji coba instrumen dapat dilihat dalam tabel 3.8

Tabel 3.6 Rekapitulasi Hasil Analisis Daya Pembeda

No	DP	Kriteria	No	DP	Kriteria
1	0.278	Cukup	16	0.389	Cukup
2	0.578	Baik	17	0.467	Baik
3	0.578	Baik	18	0.578	Baik
4	-0.189	Jelek	19	0.500	Baik
5	0.589	Baik	20	0.356	Cukup
6	0.378	Cukup	21	0.278	Cukup
7	0.367	Cukup	22	0.589	Baik
8	0.133	Jelek	23	0.478	Baik
9	0.489	Baik	24	0.344	Cukup
10	0.467	Baik	25	0.389	Cukup
11	0.044	Jelek	26	0.467	Baik
12	0.478	Baik	27	0.156	Jelek
13	0.300	Cukup	28	0.367	Cukup
14	0.278	Cukup	29	0.456	Baik
15	0.389	Cukup	30	0.589	Baik

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Deskriptif Persentase

Nilai mahasiswa dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif persentase yang dinilai dengan menggunakan lembar observasi aktifitas mahasiswa untuk ranah

afektif dan lembar observasi praktik untuk ranah psikomotorik selama proses pembelajaran.. Teknik penilaian mahasiswa adalah sebagai berikut.

$$\frac{N \times A}{S}$$

Keterangan

N : Nilai perolehan mahasiswa

A : Aspek yang diamati

S : skor tertinggi

3.6.2 Uji Gain

Uji peningkatan hasil belajar bertujuan untuk mengetahui besar peningkatan hasil belajar mahasiswa sebelum diberi perlakuan dan setelah mendapatkan perlakuan. Peningkatan hasil belajar mahasiswa dapat dihitung menggunakan rumus gain (Kristianingsih 2010 : 11) sebagai berikut:

$$\langle g \rangle = \frac{\langle S_{post} \rangle - \langle S_{pre} \rangle}{100\% - \langle S_{pre} \rangle}$$

Keterangan :

$\langle S_{pre} \rangle$: skor rata-rata *pretest* (%)

$\langle S_{post} \rangle$: skor rata-rata *posttest* (%).

Kriteria N-gain dan klasifikasi:

N-gain tinggi : nilai (g) $\geq$ 0,70

N-gain sedang : 0,30<nilai (g) > 0,70

N-gain rendah : nilai (g) $\leq$ 0,30

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

1.1.1 Deskripsi Hasil Belajar Kognitif

Deskripsi hasil belajar mahasiswa pada sampel penelitian baik sebelum maupun setelah diberi pembelajaran tutor sebaya dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 4.1 Hasil Belajar Mahasiswa

SumberVariasi	Pretest	Postest
Jumlah mahasiswa	22	22
Nilai rata-rata	66.91	80.73
Nilai tertinggi	84.00	96.00
Nilai terendah	52.00	64.00

Berdasarkan tabel diatas diperoleh keterangan rata-rata hasil belajar mahasiswa sebelum diberi pembelajaran tutorial teman sebaya adalah 66,91 nilai tertinggi 84 dan nilai terendah 52. Rata-rata hasil belajar mahasiswa setelah diberi pembelajaran tutorial teman sebaya adalah 80,73 nilai tertinggi 96 dan nilai terendah 64.

1.1.2 Peningkatan Hasil Belajar Kognitif

Analisis peningkatan hasil belajar mahasiswa dilakukan untuk mengetahui seberapa besar perlakuan pada kelompok eksperimen yaitu dengan mengunakan model pembelajaran tutor sebaya mampu meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

Hasil perhitungan peningakatan hasil belajar kognitif mahasiswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.2 Peningkatan Hasil Belajar Kognitif

No	Kelas	Nilai Rata rata %		Peningkatan	Peningkatan %	Normal Gain	Kriteria g
		Pre test	*Posttest*	Selisih	*pretest – posttest*	*pretest – posttest*	*pretest - posttest*
1	Eksperimen	66.91	80.73	13.82	20.70 %	41.80%	Sedang

Dari tabel diatas diperoleh keterangan persentase peningkatan hasil belajar mahasiswa setelah diberikan model pembelajaran tutorial teman sebaya adalah 20,7 % dan ini termasuk dalam kategori sedang. Peningkatan hasil belajar mahasiswa dapat dilihat pada diagram garis dibawah ini.

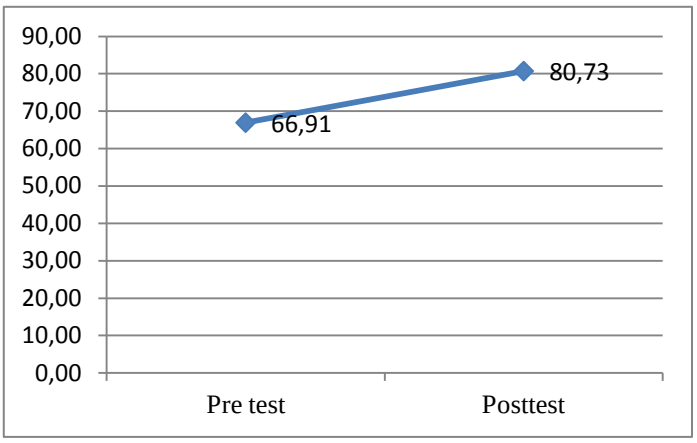

Gambar 4.1 Peningkatan Hasil Belajar (Kognitif)

1.1.3 Deskripsi Hasil Belajar Psikomotorik

Deskripsi hasil belajar psikomotorik mahasiswa sebelum diberi pembelajaran tutor sebaya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.3 Hasil Belajar Psikomotorik *Pretest*

Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentasi
81.25% < Skor ≤ 100%	Sangat Baik	3	14%
62.5% < Skor≤ 81.25%	Baik	15	68%
43.75 % < Skor ≤ 62.5%	Tidak baik	4	18%
25% < Skor≤ 43.75%	Sangat tidak baik	0	0%
Jumlah		22	100%
Tertinggi		87.5%	
Terendah		60.0%	
Rata-rata		70.3%	
Kriteria		Baik	

Dari tabel diatas diperoleh keterangan, banyaknya mahasiswa yang memiliki kemampuan psikomotorik dengan kategori sangat baik sebanyak 3 mahasiswa banyaknya mahasiswa yang memiliki kemampuan psikomotorik dengan kategori baik sebanyak 15 mahasiswa, banyaknya mahasiswa yang memiliki kemampuan psikomotorik dengan kategori tidak baik adalah 4 mahasiswa. Secara umum tingkat kemampuan psikomotorik mahasiswa pada kelompok eksperimen sebelum diberi pembelajaran termasuk dalam kategori baik dengan rata-rata 70,3%.

4.1.4 Deskripsi Hasil Belajar Psikomotorik

Deskripsi kemampuan psikomotorik mahasiswa setelah mengikuti pembelajaran tutor sebaya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.4 Hasil Belajar Psikomotorik *Posttest*

Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentasi
81.25% < Skor ≤ 100%	Sangat Baik	7	32%
62.5% < Skor≤ 81.25%	Baik	15	68%
43.75 % < Skor ≤ 62.5%	Tidak baik	0	0%
25% < Skor≤ 43.75%	Sangat tidak baik	0	0%
Jumlah		22	100%
Tertinggi		90.0%	
Terendah		65.0%	
Rata-rata		77.6%	
Kriteria		Baik	

Dari tabel diatas diperoleh keterangan banyaknya mahasiswa yang memiliki kemampuan psikomotorik dengan kategori sangat baik sebanyak 7 mahasiswa, banyaknya mahasiswa yang memiliki kemampuan psikomotorik dengan kategori baik sebanyak 15 mahasiswa. Secara umum tingkat kemampuan psikomotorik mahasiswa pada kelompok eksperimen setelah diberi pembelajaran termasuk dalam kategori baik dengan rata-rata 77,6%. Untuk lebih detailnya berikut disajikan deksripsi tingkat psikomotorik siswa pada tiap-tiap indikator.

Tabel 4.5 Kemampuan Psikomotorik Tiap Aspek

No	Aspek yang diamati	% Skor	Kriteria
1	PersiapanPribadi	79,5 %	Baik
2	Area Kerja	73,9 %	Baik
3	Alat, bahan, dan kosmetik	73,9 %	Baik
4	Proses membuat sanggul	79,3 %	Baik
5	Teknik membuat sanggul	81,8 %	Sangat Baik
6	Waktu	84,1 %	Sangat Baik
7	Hasil sanggul	75,0 %	Baik
8	Keserasian pemasangan sanggul	79,5 %	Baik
9	Kerapihan hasil sanggul	79,5 %	Baik
10	Berkemas	69,3 %	Baik

4.1.5 Peningkatan Hasil Belajar Psikomotorik

Analisis peningkatan psikomotorik mahasiswa dilakukan untuk mengetahui kelompok yang diberi pembelajaran tutor sebaya mampu meningkatkan psikomotoriknya. Hasil perhitungan peningkatan psikomotorik mahasiswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.6 Peningkatan Hasil Belajar Psikomotorik

No	Kelas	Nilai Rata-Rata %		Peningkatan	% Peningkatan	Normal Gain	Kriteria faktor g
		Pre test	Posttest	Selisih	pretest – posttest	pretest – posttest	pretest - posttest
1	Eksperimen	70.3	77.6	7.3	10.3%	25%	Rendah

Dari tabel diatas diperoleh keterangan persentase peningkatan hasil belajar mahasiswa setelah diberikan model pembelajaran tutor sebaya adalah 10,3 % dan ini termasuk dalam kategori rendah. Peningkatan hasil belajar mahasiswa dapat dilihat pada diagram garis dibwah ini.

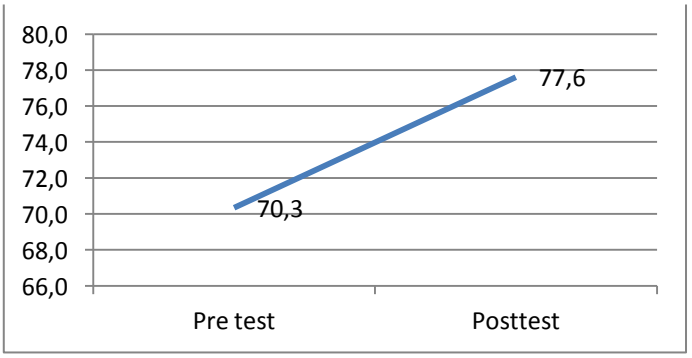

Gambar 4.2 Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa

4.1.6 Deskripsi Hasil Belajar Afektif

Deskripsi hasil belajar ranah afektif mahasiswa sebelum mengikuti pembelajaran tutor sebaya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.7 Hasil Belajar Afektif *Pretest*

Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentasi
81.25% < Skor ≤ 100%	Sangat Baik	1	5%
62.5% < Skor≤ 81.25%	Baik	21	95%
43.75 % < Skor ≤ 62.5%	Tidak baik	0	0%
25% < Skor≤ 43.75%	Sangat tidak baik	0	0%
Jumlah		22	100%
Tertinggi		82.5%	
Terendah		65.0%	
Rata-rata		70.3%	
Kriteria		Baik	

Dari tabel diatas diperoleh keterangan banyaknya mahasiswa yang memiliki kemampuan afektif dengan kategori sangat baik sebanyak 1 mahasiswa, banyaknya mahasiswa yang memiliki kemampuan afektif dengan kategori baik sebanyak 21 mahasiswa. Secara umum tingkat kemampuan afektif mahasiswa pada kelompok eksperimen setelah diberi pembelajaran termasuk dalam kategori baik dengan rata-rata 70,3%.

4.1.7 Deskripsi Hasil Belajar Afektif

Deskripsi hasil belajar ranah afektif mahasiswa setelah mengikuti pembelajaran tutor sebaya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.7 Hasil Belajar Afektif *Postest*

Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentasi
81.25% < Skor ≤ 100%	Sangat Baik	1	5%
62.5% < Skor≤ 81.25%	Baik	21	95%
43.75 % < Skor ≤ 62.5%	Tidak baik	0	0%
25% < Skor≤ 43.75%	Sangat tidak baik	0	0%
Jumlah		22	100%
Tertinggi		82,5%	
Terendah		65,0%	
Rata-rata		70,6%	
Kriteria		Baik	

Dari tabel diatas diperoleh keterangan banyaknya mahasiswa yang memiliki kemampuan afektif dengan kategori sangat baik sebanyak 1 mahasiswa, banyaknya mahasiswa yang memiliki kemampuan afektif dengan kategori baik sebanyak 21 mahasiswa. Secara umum tingkat kemampuan afektif mahasiswa pada kelompok eksperimen setelah diberi pembelajaran termasuk dalam kategori baik dengan rata-rata 70,6%. Untuk lebih detailnya berikut diasajikan deskripsi kemampuan afektif mahasiswa pada tiap indikator.

Tabel 4.8 Hasil Belajar Afektif Tiap Aspek

No	Aspek yang diamati	% Skor	Kriteria
1	Sikap mahasiswa	75.0%	Baik
2	Kedisiplinan	77.3%	Baik
3	Kerjasama	65.9%	Baik
4	Peduli lingkungan	61.4%	Tidak Baik
5	Toleransi	50.0%	Tidak Baik
6	Sopan santun	63.6%	Baik
7	Patuh	68.2%	Baik
8	Tanggung jawab	78.4%	Baik
9	Proaktif	72.7%	Baik
10	Jujur	73.9%	Baik

4.1.8 Peningkatan Hasil Belajar Afektif

Analisis peningkatan afekif mahasiswa dilakukan untuk mengetahui kelompok yang diberi pembelajaran tutor sebaya mampu meningkatkan hasil belajar. Hasil perhitungan peningkatan afektif mahasiswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.9 Peningkatan Hasil Belajar Afektif

No	Kelas	nilai Rata rata %		Peningkatan	% Peningkatan	Normal Gain	Kriteria faktor g
		Pre test	*Posttest*	Selisih	*pretest – posttest*	*pretest – posttest*	*pretest - posttest*
1	Eksperimen	70.3%	70.6%	0.3%	0.3%	0.8%	Rendah

Dari tabel diatas diperoleh keterangan persentase peningkatan hasil belajar mahasiswa setelah diberikan model pembelajaran tutor sebaya pada ranah afektif yaitu sebesar 0,3%, hal tersebut tersebut terjadi karena baik pembelajaran kooperatif maupun tutor sebaya aktifitas mahasiswa sama-sama menunjukkan rata-rata sebesar 70,3 % dan 70,6 %. Peningkatan hasil belajar mahasiswa dapat dilihat pada diagram garis dibawah ini.

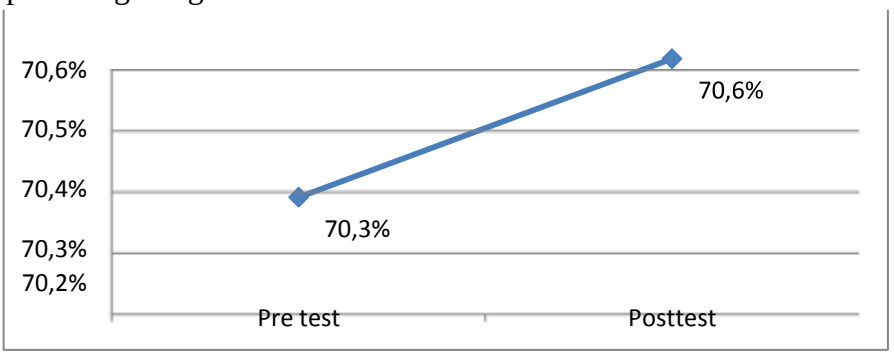

Gambar 4.3 Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa

4.1.9 Peningkatan Hasil Belajar Sanggul Modern

Analisis peningkatan hasil belajar sanggul modern dilakukan untuk mengetahui kelompok yang diberi pembelajaran tutor sebaya mampu meningkatkan hasil belajar atau tidak. Hasil belajar ini diperoleh dari rata-rata kognitif, afektif dan psikomotorik. Perhitungan peningkatan hasil belajar mahasiswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.6 Peningkatan Hasil Belajar Sanggul Modern

No	Kelas	nilai Rata rata %		Peningkatan	% Peningkatan	Normal Gain	Kriteria faktor g
		Pre test	*Posttest*	Selisih	*pretest – posttest*	*pretest – posttest*	*pretest - posttest*
1	Eksperimen	69.2	76.3	7.1	10.3%	23.1%	Rendah

Dari tabel diatas diperoleh keterangan persentase peningkatan hasil belajar mahasiswa meliputi ketiga aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah diberikan metode pembelajaran tutor sebaya adalah 10,3 % dan ini termasuk dalam kategori rendah.

1.2 Pembahasan

Awal pertemuan dosen memberikan *pre test* untuk mengukur sejauh mana pemahaman dan kemampuan mahasiswa dalam mengerjakan soal. *Pre test* dilakukan pada tanggal 23 Juli 2015 dengan alokasi waktu selama 45 menit. Soal yang diberikan berupa soal pilihan ganda sebanyak 25 soal. Setelah dilakukan *pre test*, kelas eksperimen kemudian mendapat penjelasan singkat tentang pembelajaran tutor sebaya. Mahasiswa mulai dikelompokan menjadi 4 kelompok masing-masing 5 sampai 6 anggota kelompok kemudian dipilih ketua kelompok

yang akan menjadi tutor, dalam hal ini tutor berfungsi sebagai pembimbing praktik tiap kelompok. Tutor bersama anggota kelompok di setiap kelompoknya melakukan praktik membentuk sanggul aplikasi pola atas dan pola depan. Dalam pertemuan penelitian dilakukan pengamatan aktifitas siswa dalam kelompok. Pengamatan tersebut dilakukan untuk mengetahui tingkat keaktifan dan pemahaman siswa dalam pertemuan. Setelah setiap kelompok mahasiswa selesai, tutor beserta anggota kelompok menilaikan hasil membentuk sanggul pola atas dan pola depan kepada dosen per kelompok. Penilaian hasil sanggul ini digunakan untuk mengambil data peningkatan belajar psikomotorik mahasiswa. Setelah masing-masing kelompok menilaikan hasil kerjanya, dosen memberikan soal *posstest* untuk dikerjakan oleh mahasiswa masing-masing di seluruh kelompok.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan terdapat peningkatan hasil belajar sanggul modern melalui model pembelajaran tutor sebaya di Unnes pada mahasiswa Pendidikan Tata Kecantikan Unnes rombel 2. Rata-rata hasil belajar mahasiswa pada ranah kognitif mencapai peningkatan sebesar 20,7 %. Peningkatan tersebut didapat berdasarkan analisa data uji *gain*. Dengan adanya peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran tutor sebaya dapat digunakan sebagai model pembelajaran yang baik. Pada ranah psikomotorik peningkatan mahasiswa Kecantikan rombel 2 mencapai 10,34 %. Peningkatan tersebut didapatkan dari hasil praktik mahasiswa sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan model tutor sebaya. Terdapat 10 aspek yang diamati adalah persiapan pribadi yang mencapai kriteria baik, area kerja mencapai kriteria baik, alat, bahan, dan kosmetik mencapai kriteria baik, proses membuat sanggul

mencapai kriteria baik, teknik membuat sanggul mencapai kriteria sangat baik, waktu mencapai kriteria sangat baik, hasil sanggul mencapai kriteria baik, keserasian pemasangan sanggul mencapai kriteria baik, kerapihan hasil sanggul mencapai kriteria baik, berkemas mencapai kriteria baik. Hasil ini menunjukan pembelajaran tutor sebaya mendapatkan respon positif dari para mahasiswa. Mahasiswa yang biasanya malu bertanya pada dosen saat praktik dengan pembelajaran metode tutor sebaya mereka terlihat lebih aktif berpartisipasi. Melihat fakta ini pembelajaran dengan model tutor sebaya selain mampu mencerdaskan mahasiswa juga dapat dijadikan sebagai cara untuk meningkatkan keberanian mahasiswa untuk tampil di depan umum. Berdasarkan hal tersebut menunjukan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar sanggul modern melalui model pembelajaran tutor sebaya pada mahasiswa kecantikan Unnes.

Peningkatan hasil belajar mahasiswa tersebut dimungkinkan karena dengan menggunakan model tutor sebaya, mahasiswa belajar dengan tutor yang dipilih dari teman mereka sendiri, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ruseno (2010) yang mengemukakan bahwa pembelajaran melalui tutor sebaya efektif meningkatakan belajar berdasar regulasi diri pada mahasiswa. Model pembelajaran tutor sebaya ini akan meningkatkan tingkat pemahaman mahasiswa terhadap tugas belajar yang diberikan.

Dalam ranah afektif mahasiswa dinilai berdasarkan aktifitas yang dilakukan mahasiswa selama mengikuti pembelajaran dengan model tutor sebaya, hasil observasi menunjukan peningkatan yaitu sebesar 0,3 % dengan kriteria

rendah, hal tersebut terjadi karena sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan menggunakan model pembelajaran tutor sebaya menunjukan aktifitas mahasiswa memperoleh rata-rata sebesar 70,3 % dan 70,6%. Terdapat 10 aspek yang diamati saat penelitian yaitu aspek sikap yang mencapai kriteria baik, aspek kedisiplinan mencapai kriteria baik, aspek kerjasama mencapai kriteria baik, aspek peduli lingkungan mencapai kriteria tidak baik, aspek toleransi mencapai kriteria tidak baik, aspek sopan santun mencapai kriteria baik, aspek patuh mencapai kriteria baik, aspek tanggung jawab mencapai kriteria baik, aspek proaktif mencapai kriteria baik, aspek jujur mencapai kriteria baik. Berdasarkan hasil tersebut menunjukan bahawa mahasiswa mengikuti pembelajaran dengan baik saat praktik maupun saat teori. Mahasiswa bersikap disiplin dengan mengikuti pembelajaran datang tepat waktu, dan menerima pengarahan dengan baik untuk membentuk kelompok tutor maupun pada saat penilaian di akhir pembelajaran.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat peningkatan hasil belajar sanggul modern melalui model pembelajaran tutor sebaya di Unnes, hal tersebut dibuktikan dari pencapaian nilai mahasiswa pada ketiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik yang mencapai peningkatan sebesar 10,3 % dengan kriteria rendah.

1.3 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah hasil penelitian tidak bisa digeneralisasikan pada angkatan selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian penggunaan model tutor sebaya mata kuliah sanggul modern pada mahasiswa tata kecantikan unnes angkatan 2013 diperoleh simpulan sebagai berikut.

Terdapat peningkatan hasil belajar sanggul modern melalui model pembelajaran tutor sebaya pada mahasiswa pendidikan tata kecantikan UNNES dengan peningkatan secara keseluruhan yang meliputi ketiga ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik sebesar 10,3 % dengan kriteria rendah.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian ini, maka dapat diajukan saran sebagai berikut :

1. Bagi dosen

   Model pembelajaran tutor sebaya dapat diterapkan pada mata kuliah lain sesuai kurikulum yang terdapat pada Program Pendidikan Tata Kecantikan, karena dengan model tutor sebaya akan membuat peserta didik bersemangat mengikuti pembelajaran, materi yang disampaikan dapat diterima peserta didik dengan baik, dan suasana pembelajaran akan berlangsung aktif.

2. Bagi mahasiswa

   Pembelajaran tutor sebaya memungkinkan kondisi kelas yang ramai dan membutuhkan waktu lebih banyak dalam penerapannya, untuk itu dosen harus benar-benar berperan sebagai pengawas untuk mengontrol kegiatan mahasiswa agar waktu yang digunakan tepat selama pembelajaran berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto Suharsimi. 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta:Rineka Cipta.

_____. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta:Rineka Cipta.

Arjanggi, Ruseno & Titin Suprihatin. 2010. *Metode Pembelajaran Tutor Teman Sebaya Meningkatkan Hasil Belajar Berdasar Regulasi Diri*. Makara Sosial Humaniora 14:91-97

Dalyono. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta:Rineka Cipta

Deddy M. 2005. *Seri Kreasi Tata Rambut Kreasi Sanggul*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama

Depdiknas. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta : Depdiknas

Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung:Pustaka Setia

Indriani Yuvita, dkk. 2012-2013. *Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Untuk Peningkatan Pembelajaran Matematika Tentang Pecaha Bagi Siswa Kelas V SDN Bojongsari*. PDSD FKIP Universitas Sebelas Maret

Kristianingsih, D.D. 2010. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Dengan Metode Pictorial Riddle Pada Pokok Bahasan Alat-alat Optik Di Smp*. Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia 6:10-13

Rostamailis dkk, 2008.*Tata Kecantikan Rambut Jilid 3*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.396 hlm

Rifai Achmad, dkk. 2012. *Psikologi Pendidikan. Pusat Pengambangan* MKU/MKDK-LP3 Universitas Negeri Semarang

Suci. 2013. http://www.unnes.ac.id/prodi/pendidikankesejahteraankeluargatatakecantikanS1.com. 27 Maret 2015 (14.35)

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta

Suriansyah. 2015. *Studi Tentang Konflik Internal Partai Kebangkitan Bangsa*. EJurnal Ilmu Pemerintahan 3 (1) : 494-508

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kurikulum Pendidikan Tata Kecantikan 2013

No	KODE MK	NAMA MATA KULIAH	SKS	STATUS
1	E4024001	Ilmu Kesejahteraan Keluarga (IKK)	2	Wajib
2	E4024002	Etika	2	Wajib
3	E4024003	Kimia Dasar	2	Wajib
4	E4024004	Matematika	2	Wajib
5	E4024005	Sosiologi	2	Wajib
6	E4024006	Dasar Rias	2	Wajib
7	E4024007	Dasar Seni dan Desain	2	Wajib
8	E4024008	Gizi dan Kecantikan	2	Wajib
9	U0010002	Pendidikan Pancasila	2	Wajib
10	U0010100	Bahasa INGGRIS	2	Wajib
11	U0010201	Pendidikan Agama Islam	2	Wajib
12	U0010301	Pendidikan Agama Katholik	2	Wajib
13	U0010401	Pendidikan Agama Kristen	2	Wajib
14	U0010501	Pendidikan Agama Hindu	2	Wajib
15	U0010601	Pendidikan Agama Budha	2	Wajib
16	E4004006	Dasar-dasar Manajemen Tata Rias	2	Wajib
17	E4024011	Anatomi da Fisiologi	2	Wajib
18	E4024012	Ilmu Kesehatan Kulit dan Rmbut	2	Wajib
19	E4024013	Senam Kecantikan	2	Wajib
20	E4024014	Kesehatan dan Keselamatan Kerja	2	Wajib
21	E4024015	Perawatan dan Tata Rias Rambut	2	Wajib
22	E4024016	Menggambar Mode Tata Kecantikan	2	Wajib
23	U0010003	Pendidikan Kewarganegaraan	2	Wajib
24	U0010011	Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	Wajib
25	U0010012	Statistika	2	Wajib
26	U0024001	Pengantar Ilmu Pendidikan	2	Wajib
27	E4024017	Strategi Pembelajaran	2	Wajib
28	E4024018	Keriting Dasar	2	Wajib
29	E4024019	Pangkas Dasar Rambut	2	Wajib
30	E4024020	Dekorasi Ruang Kusus Kecantikan	2	Wajib
31	E4024021	Sejarah Mode Tata Rias	2	Wajib
32	E4024022	Sanggul Tradisional	2	Wajib
33	U0010004	Pendidikan Lingkungan Hidup	2	Wajib
34	U0024002	Bahasa Indonesia	2	Wajib
35	U0024002	Psokologi Pendidikan	2	Wajib
36	U0024004	Manajemen Sekolah	2	Wajib
37	E4024023	Evaluasi Pembelajaran	3	Wajib
38	E4024024	Telaah kurikulum	2	Wajib
39	E4024025	Kuliah kerja lapangan	2	Wajib
40	E4024026	Perawatan Kulit dan Tata Rias Wajah	2	Wajib
41	E4024027	Sanggul Modern	2	Wajib
42	E4024028	Rias Pengantin Internasional	2	Wajib
43	E4024029	Pangkas rambu Lnjutan	2	Wajib
44	E4024030	Pewarnaan Rambut	2	Wajib
45	E4024031	Kimia Kosmetik	2	Wajib

46	U0024003	Bimbingan Konseling	2	Wajib
47	E4004007	Kewirausahaan	2	Wajib
48	E4004032	Perencanaan Pembelajaran	2	Wajib
49	E4004033	Metodologi penelitian	3	Wajib
50	E4004034	Rias Pengantin Luar Jawa	3	Wajib
51	E4004035	Pengetahuan Bedah Plastik	2	Wajib
52	E4004036	Kosmetika Tradisional	2	Wajib
53	E4004037	Perawatan Kulit Kusus	2	Wajib
54	E4004038	Rias Pengantin Jawa	3	Wajib
55	E4004039	Rias Fnatasi	3	Wajib
56	E4004041	Michroteaching	2	Wajib
57	E4004042	Pengelolaan Usaha Tata Kecantikan	3	Wajib
58	E4004043	Penelitian Tindakan Kelas	3	Wajib
59	E4004044	Seni Rangkaian Bunga Pengantin	3	Wajib
60	E4004045	Keriting Desain	3	Wajib
61	E4004046	Hantaran	3	Wajib
62	E4004047	Dekorasi Taman dan Janur	3	Wajib
63	E4004048	Spa Perawatan Badan, manicure dan pedicure	3	Wajib
64	E4004049	Hairpiece	3	Wajib
65	U0010007	Praktik kerja lapangan	4	Wajib
67	U0010005	Praktik Pengalaman Lapangan 1	2	Wajib
68	U0010006	Praktik Pengalaman Lapanagan 2	4	Wajib
69	U0010008	Kuliah Kerja Nyata	4	Wajib
70	E4024050	Gelar Cipta Karya Kecantikan	4	Wajib
71	U0010013	Skripsi	6	Wajib

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN **UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES)** Kantor: Gedung H lt 4 Kampus, Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229 Rektor: (024)8508081 Fax (024)8508082, Purek I: (024) 8508001 Website: www.unnes.ac.id - E-mail: unnes@unnes.ac.id		
	FORMULIR **FORMAT SILABUS**		
No. Dokumen FM-02-AKD-05	No. Revisi 02	Hal 1 dari 2	Tanggal Terbit 1 Maret 2014

Kemampuan membuat sanggul dengan teknik sirip ikan	Mampu membuat sanggul dengan teknik sirip ikan pada rambut model	Praktek membuat sirip ikan pada rambut model	Ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi		1 x 3 x 50'	Buku 1, 2, 3, 4,5
Kemampuan membuat sanggul dengan teknik anyaman	Mampu membuat sanggul dengan teknik anyaman pada rambut model	Praktek membuat anyaman pada rambut model	Ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi		2 x 3 x 50'	Buku 1, 2, 3, 4,5
Kemampuan membuat sanggul modern	Mampu membuat sanggul modern pada rambut model	Praktek membuat sanggul modern pada rambut model	Ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi		8 x 3 x 50'	Buku 1, 2, 3, 4,5

Sumber Pustaka :

a. Jones Jones R.J. 2002. *Tata Rias Rambut Teknik Kepang dan Sanggul*. PT. Pradnya Paramita. Jakarta.

b. Kusumadewi. 2001. *Pengetahuan dan Seni Tata Rambut Modern*. Meutia Cipta Sarana&DPP. Tiara Kusuma. Jakarta.

c. Sandra Lingga. 2010. *Sanggul Elegan, Sanggul Pagi, Sanggul Malam, Sanggul Glamor*. Pt. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

d. Sugimartono. 2010. *UP DO 24 Simple Hairstyles*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

e. Internet

Dosen Pengampu,

Dra. Erna Setyowati, MSi
NIP. 196104231986012001

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES) Kantor: Gedung H lt 4 Kampus, Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229 Rektor: (024)8508081 Fax (024)8508082, Purek I: (024) 8508001 Website: www.unnes.ac.id - E-mail: unnes@unnes.ac.id		
	FORMULIR **FORMAT SILABUS**		
No. Dokumen FM-02-AKD-C5	No. Revisi 02	Hal 1 dari 2	Tanggal Terbit 1 Maret 2014

SILABUS

Fakultas : **Teknik**
Jurusan/Prodi : **PKK / S1 Pendidikan Tata Kecantikan**
Mata Kuliah : **Sanggul modern**
Kode Matakuliah : **E4024027**
SKS : **2**

Deskripsi Mata kuliah : Mata kuliah memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam menyanggul dan penataan rambut yang meliputi : sejarah dan perkembangan sanggul konsep dasar sanggul dan penataan rambut, berbagai tipe penataan, penataan sanggul gala dan fantasi, macam –macam teknik dalam pembuatan sanggul dan penataan rambut, penempatan dan pemilihan aksesoris ke dalam bentuk sanggul dengan tepat dan serasi.

Prasyarat : mahasiswa telah menempuh mata kuliah perawatan dan tata rias rambut.

Capaian Pembelajaran / Kompetensi pembelajaran : Kemampuan membuat sanggul modern sesuai dengan prinsip penataan.

Capaian Pembelajaran/ Kompetensi	Indikator Kompetensi	Materi Pokok Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Penguasaan tentang prinsip penataan penataan rambut	Memahami prinsip penataan, alat, dan bahan serta kosmetika penataan rambut	Teori prinsip penataan, alat, bahan, dan kosmetika	Ceramah, tanya jawab, dan tugas	A. Kehadiran 10 % B. Tugas / Kuis 20 % C. Mid Semester 30% D. UAS 40% NA: (A+B) + (2xC) + (3 x D) :6 = ...	1 x 3 x 50'	Buku 1, 2, 3, 4,5
Penguasaan teknik kepang, plintir, sirip ikan, anyam, sanggul modern	Memahami teknik sanggul modern, kepang, plintir, sirip ikan, anyam yang disesuaikan dengan prinsip penataan dan kesempatan	Teori sanggul modern, kepang, plintir, sirip ikan yang sesuai denganprinsip penataan dan kesempatan	Ceramah, tanya jawab, dan tugas		1 x 3 x 50'	Buku 1, 2, 3, 4,5
Kemampuan membuat sanggul dengan teknik kepang	Mampu membuat sanggul dengan teknik kepang pada rambut model	Praktek membuat kepang pada rambut model	Ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi		1 x 3 x 50'	Buku 1, 2, 3, 4,5
Kemampuan membuat sanggul dengan teknik plintir	Mampu membuat sanggul dengan teknik plintir pada model rambut	Praktek membuat plintir pada rambut model	Ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi		2 x 3 x 50'	Buku 1, 2, 3, 4,5

Lampiran 3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

	UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG	**SATUAN ACARA PERKULIAHAN (SAP)**

Mata Kuliah : Sanggul Modern
Kode Mata Kuliah : E4024027
Semester : IV
SKS : (2 x 50 menit) x 2

A. Standart Kompetensi

Kemampuan membuat sanggul modern

B. Kompetensi Dasar

Membuat sanggul modern pada rambut

C. Indikator Pencapaian

1. Mampu membuat sanggul modern Aplikasi Pola Atas dan Pola Depan
2. Mampu mengaplikasikan teknik membuat aplikasi sanggul pola atas dan pola depan pada rambut model

D. Tujuan Pembelajaran

1. Mahasiswa mampu melakukan persiapan sebelum praktik
2. Mahasiswa mampu melakukan praktik sanggul modern dengan materi sanggul aplikasi pola atas dan pola depan
3. Mahasiswa mampu melakukan berkemas setelah melakukan praktik

E. Materi Pembelajaran

1. **Alat, Bahan, dan Kosmetik**

Alat, bahan dan kosmetik yang digunakan dalam membentuk sanggul pola depan adalah sebagai berikut :

1. Sisir besar

Sisir besar adalah sisir yang digunakan untuk menghilangkan kekusutan rambut sebelum dimulai proses penataan.

2. Sisir Sasak

Sisir sasak adalah sisir yang digunakan untuk menyasak sehingga tatanan sanggul terlihat lebih berisi dan mengembang.Sisir sasak terbuat dari tulang.

3. Sisir penghalus sasak

Sisir penghalus digunakan untuk menghaluskan rambut setelah di lakukan penyasakan.

4. Jepit bebek

Jepit bebek digunakan untuk menjepit sementara rambut yang akan di bentuk.

5. Jepit lidi

Jepit lidi adalah jepit yang digunakan untuk menguatkan sanggul agar menempel dengan erat.Jepit lidi terbuat dari besi tipis berwarna hitam.

6. Hair pin atau jepit halus

Hair pin atau jepit halus yang digunakan menahan rambut halus yang lepas sewaktu penataan

7. Harnal

Harnal berfungsi untuk merapikan dan menguatkan tatanan rambut.

8. Hair net

Hair net digunakan untuk merapikan dan menyatukan rambut.Berbentuk jaring – jarring halus dal lembut.

9. Karet gelang

Karet gelang digunakan untuk mengikat rambut yang dilakukan sebelum membentuk penataan sanggul.

10. Hairspray

Hairspray digunakan untuk memperkuat sasakan dan merapikan rambut.

11. Hair Piece

Hairpiece adalah rambut tambahan yang digunakan untuk membentuk sanggul sebagai tambahan.

2. **Langkah dan Teknik Sanggul Modern**

Langkah membentuk sanggul kombinasi pola depan dan pola atas adalah

1. Persiapan

   a. Membersihkan area kerja

   b. Menyiapkan alat, bahan, dan kosmetik yang akan di gunakan

   c. Persiapan pribadi

2. Pelaksanaan

   a. Tentukan desain penataan yang akan dibentuk

   b. Sisir rambut sebelum disasak

   c. Gunakan sisir sasak untuk membentuk sasakan

   d. Bagi rambut sesuai dengan penataan yang dibuat

   e. Ambil satu section rambut dengan menggunakan ekor sisis, jepit dengan telunjuk dan jempol kemudian rambut disisir. Posisi rambut tegak lurus.

   f. Rambut mulai disasak dari ujung kepangkal, perhatikan agar hasil sasakan tidak berbatang (tidak kusut) karena sasakan yang demikian akan sukar dihaluskan, sehingga akan mempengaruhi hasil penataan rambut.

   g. Setelah penyasakan selesai,kemudian haluskan sasakan dengan menggunakan sisir penghalus sasak. Bentuklah rambut sesuai dengan desain penataan rambut yang akan dibuat.

   Setelah memperhatikan uraian penyasakan yang benar maka mulailah menata rambut sesuai dengan pola depan dan desain penataan.

   a. Bentuk-bentuk penataan rambut sesuai dengan desain dan pola penataan diantaranya adalah:

1) Penataan rambut bagian depan

Penataan rambut bagian depan ini menitik beratkan penataan di daerah dahi, pola penataan depan ini member kesan anggun, membuat wajah kelihatan ramping, penataan rambut kelihatan mewah.

2) Bagi rambut menjadi 2 bagian, depan (poni) dan belakang. Bagi rambut bagian depan menjadi beberapa bagian, kemudian gulung. Sisakan rambut depan yang terdapat pada sisi kiri dan kanan.

3) Pisahkan 2 cm section helai rambut, sehingga berbentuk pipih. berikan hairspray kemudian gulung menggunakan jari untuk membuat bukle pada rambut. Kemudian jepit menggunakan jepit bebek.

4) Bentuk secara keseluruhan bagian rambut depan menjadi bukle-bukle. Tambahkan hairpiece apabila rambut asli tidak terlalu panjang.

5) Setelah selesai membentuk sanggul bukle berikan aksesoris.

3. Berkemas

Kembalikan seluruh alat-alat, bahan, dan kosmetik untuk membentuk sanggul ketempat semula, kemudian bersihkan area kerja.

F. Metode Pembelajaran

Metode : pembelajaran tutor sebaya.

G. Model pembelajaran

a. Model : ceramah, diskusi, tanya jawab, praktik.

H. Kegiatan Pembelajaran

1. Pertemuan : 2 X 50 menit X 2

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1) Mahasiswa menyiapkan ruangan dan area kerja sebelum pembelajaran dimulai.	5 menit
	2) Dosen memberi salam dan menyapa peserta didik. 3) Mahasiswa dan Dosen berdoa untuk memulai	5 menit

	perkuliahan 4) Presensi mahasiswa	
	5) Dosen memberikan soal *pre-test* secara lisan 6) Mahasiswa mengerjakan *pre-test* di lembar kerja 7) Dosen menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran Sanggul Modern Aplikasi Pola Atas dan Pola Depan. 8) Dosen menjelasan strategi pembelajaran dengan metode tutor sebaya pada materi Sanggul Modern Aplikasi Pola Atas dan Pola Depan.	25 menit 10 menit
Kegiatan Inti	1) Mahasiswa dikelompokkan perkelompok beranggotakan 4 orang. 2) Mahasiswa yang dianggap sudah terampil dipilih menjadi tutor berdasarkan pendapat dosen 3) Masing-masing mahasiswa menerima desain sanggul aplikasi pola atas dan pola depan dari dosen	10 menit
	4) Tutor membimbing anggotanya melakukan praktik membuat aplikasi sanggul pola atas dan pola depan sesuai desain 5) Mahasiswa dipantau dalam kegiatan pembelajaran dan memastikan metode pembelajaran berjalan dengan baik	60 menit
	6) Dosen mengevaluasi hasil praktik aplikasi sanggul pola atas dan pola depan 7) Mahasiswa diminta membersihkan area kerja dan kelas	30 menit
Penutup	1) Dosen menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan.	5 menit
	2) Dosen memberikan soal *post test* untuk mengetahui peningkatan hasil belajar aspek kognitif mahasiswa. 3) Mahasiswa mengerjakan soal *post-test*	45 menit

	4) Mahasiswa mengumpulkan lembar kerja post-test 5) Dosen memberitahukan rencana kegiatan pada pertemuan berikutnya. 6) Dosen menutup pembelajaran dengan salam	5 menit
Jumlah waktu keseluruhan		200 menit

I. Media dan Sumber Belajar

1. Media
   a. Alat, Bahan dan Lenan
   b. Model
2. Sumber Belajar

   Buku : Rostamailis dkk, 2008. *Tata Kecantikan Rambut Jilid 3.* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.396 hlm

J. Penilaian

- Kognitif

  Teknik penilaian : Tes tertulis

  Bentuk instrument : lembar soal pre-test dan post-test
- Afektif

  Teknik penilaian : Pengamatan aktifitas mahasiswa

  Bentuk instrument : Lembar pengamatan aktifitas mahasiswa
- Psikomotor

  Teknik penilaian : Praktik

  Bentuk instrument : Lembar pengamatan praktik

H. Lampiran

Semarang, 2015

Mengetahui,

Dosen Mata Perkuliahan

Maria Krisnawati, S. Pd, M. Sn
NIP.196104231986012001

Peneliti

Ida Dessy Arisanti
NIM. 5402411016

Lampiran 4. Subjek Penelitian

SUBJEK PENELITIAN

Mata Kuliah : Sanggul Modern

Prodi : Pendidikan Tata Kecantikan

Jumlah : 22 mahasiswa

No	NIM	Nama Mahasiswa
1	5402413023	Rini Ariska
2	5402413024	Fikri Sarifatun Nisa
3	5402413025	Diah Sri Utami
4	5402413026	Uliah Setyowati
5	5402413027	Sherli Marselina Bita
6	5402413028	Ajeng Nurlita Aprillia
7	5402413029	Atika Puspa Dewi
8	5402413030	Shinta Khoirunisa Prabaningrum
9	5402413031	Idha Putri Setianingsih
10	5402413032	Reska Ayu Novitasari
11	5402413033	Zulfa Diah Pramudya
12	5402413034	Witdarsih
13	5402413035	Laelatul Fitri
14	5402413036	Zida Silmi Rucitra
15	5402413037	Sekar Arum Wijayanti
16	5402413038	Diyah Ayu Catur Poernamasari
17	5402413040	Nora Amalia
18	5402413041	Lyza Anggraeni Putri
19	5402413042	Hanum Rahmania
20	5402413043	Nadia Ika Maharani
21	5402413044	Emiliana Diah Maharani
22	5402411045	Riris Dian Savitri

Lampiran 5. Analisis Validitas, Reabilitas, Tingkat Kesukaran, Daya Beda Soal Uji Coba

NO	KODE MHS	TABULASI DATA UJI COBA									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	UC-2	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
2	UC-23	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1
3	UC-22	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1
4	UC-7	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
5	UC-10	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1
6	UC-17	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0
7	UC-18	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1
8	UC-20	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
9	UC-25	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1
10	UC-3	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0
11	UC-19	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0
12	UC-13	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1
13	UC-16	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0
14	UC-9	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0

15	UC-1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
16	UC-15	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0
17	UC-14	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
18	UC-24	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
19	UC-21	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0
VALIDITAS	SX	7	10	10	15	8	8	10	14	7	11
	SX^2	7	10	10	15	8	8	10	14	7	11
	P	0.37	0.53	0.53	0.79	0.42	0.42	0.53	0.74	0.37	0.58
	Q	0.63	0.47	0.47	0.21	0.58	0.58	0.47	0.26	0.63	0.42
	$\sqcap XY$	139	191	195	225	172	159	186	227	148	203
	r_{xy}	0.51	0.60	0.65	0.11	0.74	0.57	0.53	0.35	0.63	0.57
	r_{tabel}	0.456	0.456	0.456	0.456	0.456	0.456	0.456	0.456	0.456	0.456
	Kriteria	valid	valid	valid	TIDAK	valid	valid	valid	TIDAK	valid	valid
	$\alpha^2 b$	0.25	0.26	0.26	0.18	0.26	0.26	0.26	0.20468	0.25	0.26
DAYA BEDA	B_A	5	8	8	7	7	6	7	8	6	8
	B_B	2	2	2	8	1	2	3	6	1	3
	J_A	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
	J_B	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9

	D	0.28	0.58	0.58	-0.19	0.59	0.38	0.37	0.13	0.49	0.47
	Kriteria	C	B	B	J	B	C	C	J	B	B
TINGKAT KESUKARAN	$B_A + B_B$	7	10	10	15	8	8	10	14	7	11
	N	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19
	IK	0.37	0.53	0.53	0.79	0.42	0.42	0.53	0.74	0.37	0.58
	Kriteria	Sedang	Sedang	Sedang	Mudah	Sedang	Sedang	Sedang	Mudah	Sedang	Sedang
KRITERIA SOAL		Dipakai	Dipakai	Dipakai	Dibuang	Dipakai	Dipakai	Dipakai	Dibuang	Dipakai	Dipakai

Lampiran 6. Analisis Validitas, Reabilitas, Tingkat Kesukaran, Daya Beda Soal Uji Coba

NO	KODE MHS	TABULASI DATA UJI COBA									
		11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	UC-2	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1
2	UC-23	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
3	UC-22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	UC-7	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1
5	UC-10	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1
6	UC-17	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0
7	UC-18	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1
8	UC-20	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1
9	UC-25	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1
10	UC-3	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0
11	UC-19	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1
12	UC-13	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1

13	UC-16	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0
14	UC-9	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1
15	UC-1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0
16	UC-15	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
17	UC-14	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	UC-24	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0
19	UC-21	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
VALIDITAS	SX	11	9	3	7	6	6	11	10	5	12
	SX^2	11	9	3	7	6	6	11	10	5	12
	P	0.58	0.47	0.16	0.37	0.32	0.32	0.58	0.53	0.26	0.63
	Q	0.42	0.53	0.84	0.63	0.68	0.68	0.42	0.47	0.74	0.37
	∏XY	187	188	79	138	126	123	207	205	104	219
	r_{xy}	0.36	0.75	0.64	0.49	0.55	0.50	0.63	0.78	0.47	0.61
	r_{tabel}	0.456	0.456	0.456	0.456	0.456	0.456	0.456	0.456	0.456	0.456
	Kriteria	TIDAK	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid
	$\alpha^2 b$	0.26	0.26	0.14	0.25	0.23	0.23	0.26	0.26	0.2	0.25
DAYA	B_A	6	7	3	5	5	5	8	8	5	8
	B_B	5	2	0	2	1	1	3	2	0	4

	J_A	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
	J_B	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9
	D	0.04	0.48	0.30	0.28	0.39	0.39	0.47	0.58	0.50	0.36
	Kriteria	J	B	C	C	C	C	B	B	B	C
TINGKAT KESUKARAN	$B_A + B_B$	11	9	3	7	6	6	11	10	5	12
	N	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19
	IK	0.58	0.47	0.16	0.37	0.32	0.32	0.58	0.53	0.26	0.63
	Kriteria	Sedang	Sedang	Sukar	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sukar	Sedang
KRITERIA SOAL		Dibuang	Dipakai	Dipakai	Dipakai	Dipakai	Dipakai	Dipakai	Dipakai	Dipakai	Dipakai

Lampiran 7. Analisis Validitas, Reabilitas, Tingkat Kesukaran, Daya Beda Soal Uji Coba

NO	KODE MHS	TABULASI DATA UJI COBA										Y	Y^2
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
1	UC-2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	26	676
2	UC-23	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	26	676
3	UC-22	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27	729
4	UC-7	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	23	529
5	UC-10	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	21	441
6	UC-17	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	19	361
7	UC-18	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	21	441
8	UC-20	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	18	324
9	UC-25	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	19	361
10	UC-3	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	12	144
11	UC-19	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	12	144

12	UC-13	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	13	169
13	UC-16	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	9	81
14	UC-9	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	8	64
15	UC-1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	5	25
16	UC-15	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	5	25
17	UC-14	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	4	16
18	UC-24	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	4	16
19	UC-21	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	4	16
VALIDITAS	SX	7	8	9	14	6	11	10	10	13	8	276	76176
	SX^2	7	8	9	14	6	11	10	10	13	8	n =	40
	p	0.37	0.42	0.47	0.74	0.32	0.58	0.53	0.53	0.68	0.42	Spq	6.853
	q	0.63	0.58	0.53	0.26	0.68	0.42	0.47	0.47	0.32	0.58	S^2 =	68.26
	∏XY	124	165	187	245	128	210	174	188	239	157	r_{11} =	0.923
	r_{xy}	0.30	0.65	0.74	0.62	0.58	0.67	0.38	0.56	0.71	0.54	M	14.53
	r_{tabel}	0.456	0.456	0.456	0.456	0.456	0.456	0.456	0.456	0.456	0.456		
	Kriteria	TIDAK	valid	valid	valid	valid	valid	TIDAK	valid	valid	valid		25
	α^2b	0.25	0.26	0.26	0.2	0.23	0.26	0.26	0.26	0.23	0.26		

DAYA BEDA	B_A	5	7	7	9	5	8	6	7	9	7		
	B_B	2	1	2	5	1	3	4	3	4	1		
	J_A	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10		
	J_B	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9		
	D	0.28	0.59	0.48	0.34	0.39	0.47	0.16	0.37	0.46	0.59		
	Kriteria	C	B	B	C	C	B	J	C	B	B		
TINGKAT KESUKARAN	$B_A + B_B$	7	8	9	14	6	11	10	10	13	8		
	N	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19		
	IK	0.37	0.42	0.47	0.74	0.32	0.58	0.53	0.53	0.68	0.42		
	Kriteria	Sedang	Sedang	Sedang	Mudah	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang		
KRITERIA SOAL		Dibuang	Dipakai	Dipakai	Dipakai	Dipakai	Dipakai	Dibuang	Dipakai	Dipakai	Dipakai		

PERHITUNGAN VALIDITAS, RELIABILITAS, DAYA BEDA DAN TINGKAT KESUKARAN
KUESIONER PENELITIAN SOAL NO 1

No.	X	Y	X^2	Y^2	XY
1	1	26	1	676	26
2	1	26	1	676	26
3	0	27	0	729	0
4	1	23	1	529	23
5	1	21	1	441	21
6	0	19	0	361	0
7	0	21	0	441	0
8	1	18	1	324	18
9	0	19	0	361	0
10	1	12	1	144	12
11	0	12	0	144	0
12	1	13	1	169	13
13	0	9	0	81	0
14	0	8	0	64	0
15	0	5	0	25	0
16	0	5	0	25	0
17	0	4	0	16	0
18	0	4	0	16	0
19	0	4	0	16	0
S	7	276	7	5238	139

1. Validitas

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

$$rxy = \frac{19 \times 139 - 7 \times 276}{\sqrt{((19 \times 7) - 7^2) \times ((19 \times 5238) - 276^2)}}$$

$$rxy = \frac{2641 - 1932}{\sqrt{(133 - 49) \times (99522 - 76176)}}$$

$$rxy = 0.506$$

Pada a = 5% dengan N = 19 diperoleh r_{tabel} = 0,456. Karena $r_{xy} > r_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa item soal no 1 Valid.

2. Variansi Total

$$\sigma_t^2 = \frac{\Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N}}{N}$$

$$= \frac{5238 - \frac{276}{19}^2}{19}$$

$$= 68.26$$

3. koefisien reliabilitas

$$r11 = \frac{40}{40 - 1} \times \left(\frac{68.3 - 7.249}{68.26} \right)$$

$$r11 = 0.923$$

Pada a = 5% dengan N = 19 diperoleh r_{tabel} = 0,456. Karena $r_{11} > r_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa angket tersebut reliabel.

4. Koefisien daya beda

RUMUS

$$= \frac{5}{10} - \frac{2}{9}$$

$$= 0.278$$

Karena DP = 0,278 maka dapat disimpulkan daya beda pada soal nomor satu termasuk dalam kriteria cukup

5. Tingkat kesukaran

RUMUS $$= \frac{B_a + B_b}{J_a + J_b}$$

$$= \frac{5 + 2}{19}$$

$$= 0.368$$

Karena IK = 0.368 maka dapat disimpulkan tingkat kesukaran pada soal nomor satu berkriteria Mudah

Lampiran 8. Kisi-Kisi Soal Pretest Posttest

KISI – KISI SOAL TES

(Kognitif)

Program Studi : Pendidikan Tata Kecantikan Universitas Negeri Semarang

Mata Kuliah : Sanggul Modern

Standar Kompetensi : Kemampuan membentuk sanggul modern

Kompetensi Dasar : Kemampuan membentuk sanggul modern *(top style dan front style)*

Indikator : Mampu membuat sanggul modern pada rambut model

Aspek yang diuji	**Indikator Soal**	**No Soal**	**Jumlah soal**
C1 (Ingatan)	1. Dapat menyebutkan pengertian sanggul modern *top style* dan *front style*	1, 2, 11	3
	2. Dapat menyebutkan langkah persiapan sebelum praktik	3, 12	2
C2 (Pemahaman)	1. Dapat menyebutkan alat,bahan,kosmetik	4, 13, 20,22,23	5
	2. Dapat menjelaskan kriteria persiapan praktik	5	1
C3 (Penerapan)	1. Dapat menunjukkan langkah membentuk sanggul *top style* dan *front style*	6, 15	2
	2. Dapat menunjukkan teknik membentuk sanggul sanggul *top style* dan *front style*	7, 14	2
	3. Dapat menunjukkan letak ikatan membentuk sanggul *top style* dan *front style*	8	1
C4 (Analisis)	1. Dapat menganalisis jenis sanggul *top style* dan *front style* sesuai ciri-ciri klien	17, 18, 19	3
	2. Dapat menganalisis perbedaan sanggul *top style* dan *front style* pada gambar	21, 24	2
C5 (Sintesis)	1. Dapat mendesain kecocokan penataan sanggul *top style* dan *front style*	9	1
	2. Mahasiswa dapat mengkombinasikan penataan *top style* dan *front style* dengan bentuk wajah	10	1
C6 (Evaluasi)	1. Mahasiswa dapat membedakan penataan sanggul *top style* dan *front style*	16	1
	2. Mahasiswa dapat menyimpulkan tentang penataan sanggul *top style* dan *front style*	25	1
JUMLAH			**25**

Keterangan:

C1 (Ingatan) `	:	Pertanyaan ingatan berkaitan dengan hafalan peserta didik, pertanyaan yang dibuat jawabannya dapat dicari dengan mudah pada catatan atau buku.
C2 (Pemahaman)	:	Pertanyaan pemahaman berkaitan dengan bagaimana peserta didik dapat menjelaskan kembali mengenai materi dengan pernyataannya sendiri.
C3 (Penerapan)	:	Pertanyaan penerapan berkaitan dengan kemampuan peserta didik menerapkan teori yang telah dipelajari.
C4 (Analisis)	:	Pertanyaan analisis berkaitan dengan kemampuan berpikir peserta didik untuk menjabarkan, menguraikan, serta mampu mengkaitkan hasil rencananya.
C5 (Sintesis)	:	Pertanyaan analisis berkaitan dengan kemampuan peserta didik untuk menyatakan bagian-bagian tertentu menjadi bentuk yang baru.
C6 (Evaluasi)	:	Pertanyaan evaluasi berkaitan dengan kemampuan membuat penilaian yang mencakup seluruh aspek sebelumnya.

Lampiran 9. Soal Pretest Posttes

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS TEKNIK
Gedung E. Kampus Sekaran Gunungpati Semarang

Mata Kuliah : Sanggul Modern
Program Studi : Pendidikan Tata Kecantikan
Kompetensi dasar : Mampu Membentuk Sanggul Modern (top style dan front style)
Waktu : 45 Menit

Petunjuk Umum

1. Tulislah lebih dahulu nama dan NIM pada lembar jawaban sebelum mengerjakan soal ini.
2. Kerjakan soal dibawah ini dengan cara memberikan tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang kamu anggap benar (pada lembar jawaban).
3. Kerjakan soal-soal yang kamu anggap mudah terlebih dahulu
4. Periksa kembali pekerjaan kamu sebelum diserahkan kepada pengawas/dosen.
5. Selamat mengerjakan.

Identitas

Nama : Nim :

Soal

1. Tindakan untuk memperindah rambut model, baik dari rambut sendiri, penambahan cemara, maupun dengan *hair piece* dan hiasan lainya disebut dengan…..
   a. Penataan rambut
   b. Penataan rambut asimetris
   c. Penataan rambut simetris
   d. Penataan rambut back style
2. Penataan rambut pada puncak kepala atau daerah ubun-ubun dengan mempertimbangkan keadaan wajah, leher, umur, dan kesempatan untuk mendapatkan hasil yang serasi merupakan penataan yang disebut….
   a. Front style
   b. Top style
   c. Back style
   d. Asimetris
3. Langkah persiapan seorang beauticiant yang harus dilakukan pertama kali sebelum melaksanakan praktik, dibawah ini adalah….
   a. Duduk ditempat yang disediakan
   b. Memakai cape dan hair bando
   c. Mengenakan baju kerja
   d. Memakai handuk
4. Yang merupakan kosmetik dalam membentuk sanggul modern pola atas adalah….
   a. Styling foam, hairspray, gel rambut,
   b. Hairspray, handbody, hairpiece
   c. Gel rambut, hair foam, hairpiece

d. Hairpiece, hairpin, hairspray

5. Dibawah ini yang bukan merupakan persiapan operator sebelum melaksanakan praktik adalah….
   a. Menyiapkan alat, bahan, dan kosmetik
   b. Mengenakan pakaian kerja yang rapi
   c. Mengenakan handuk dan cape dengan rapi
   d. Mempersilahkan klien atau model duduk ditempat yang disediakan
6. Yang merupakan langkah membentuk sanggul *top style* yang mengembang, dibawah ini yang tepat adalah
   a. Sasakan, letak sanggul dipuncak, memakai hairpiece
   b. Sasakan, letak sanggul didahi, tidak memakai hairpiece
   c. Sasakan , letak sanggul disamping, memakai hairpiece, memakai poni
   d. Sasakan, letak sanggul dibelakang, memakai poni, tidak memakai hairpiece
7. Teknik membentuk sasakan untuk desain sanggul top style dibawah ini yang tepat adalah….
   a. Ambil section 2-3 cm kemudian sasak di ujung rambut
   b. Ambil section 2-3 cm kemudian sasak di ikatan rambut
   c. Ambil section 2-3 cm kemudian sasak rambut dari ujung kepangkal rambut.
   d. Ambil section 2-3 cm kemudian sasak rambut dari pangkal keujung rambut.
8. Berikut ini yang termasuk penataan pola puncak atau top style adalah…
   a. Ikatan berada ditengkuk, letak sanggul dibelakang
   b. Ikatan di puncak kepala, letak sanggul di samping kanan
   c. Ikatan di puncak kepala, letak sanggul berada di dahi
   d. Ikatan di puncak kepala, letak sanggul di puncak
9. Seseorang yang memiliki rambut panjang dan berwajah bulat cocok memakai penataan…
   a. Penataan top style dengan sasakan
   b. Penataan top style tanpa sasakan
   c. Penataan asimetris tanpa sasakan
   d. Penataan simetris tanpa sasakan
10. Pola penataan sanggul *top style* dengan sasakan lebih cocok digunakan oleh seseorang dengan ciri…
    a. Berleher panjang dan berwajah lonjong
    b. Berleher panjang dan berwajah segitiga
    c. Beleher pendek dan berwajah bulat
    d. Berleher pendek dan berwajah lonjong
11. Penataan rambut pada daerah hairline dan dahi yang dibentuk dengan mempertimbangkan keadaan wajah dan kesempatan, untuk mendapatkan hasil yang serasi merupakan penataan yang disebut….
    a. Front style
    b. Top style
    a. Back style
    b. Asimetris

12. Dibawah ini yang bukan merupakan persiapan area kerja yang dilakukan secara benar dan tepat adalah….
    a. Bersih dari sampah disekitar area kerja
    b. Menata area kerja dengan rapi
    c. Terdapat sampah berserakan
    d. Terdapat tempat sampah
13. Alat dan bahan yang digunakan dalam membentuk sanggul pola atas *(front style)* adalah…
    a. Hairpin, hair net, jepit lidi, sisir sasak
    b. Hairspray, hairpin, kapas, tissue
    c. Sisir bebek, sisir pewarnaan, sisir penghalus
    d. Sisir sasak, spons, tusuk pin, hairpin
14. Teknik penyasakan untuk sanggul pola puncak harus dilakukan dengan…
    a. Cepat dan penuh
    b. Tarikan yang kuat
    c. Arah yang bebas
    d. Selapis demi selapis
15. Langkah-langkah penataan sanggul front style dalam membentuk bukle di awali dengan…
    a. Melakukan blocking
    b. Melakukan pratata
    c. Melakukan penyasakan
    d. Melakukan pemijatan
16. Perbedaan penataan sanggul pola puncak dan pola depan adalah…
    a. Pola puncak menitikberatkan sanggul berada dipuncak kepala sedangkan pola depan menitikberatkan pada penataan didaerah hairline dan dahi
    b. Pola puncak menitikberatkan sanggul berada didaerah hairline dan dahi sedangkan pola depan menitikberatkan pada penataan dipuncak kepala
    c. Pola puncak menitikberatkan sanggul berada didaerah tengkuk sedangkan pola depan menitikberatkan pada penataan dipuncak kepala
    d. Pola puncak menitikberatkan sanggul berada didaerah hairline dan dahi sedangkan pola depan menitikberatkan pada penataan dipuncak kanan kepala
17. Desain pola penataan front style yang cocok diterapkan pada seseorang dengan bentuk leher yang pendek adalah….
    a. Mengangkat seluruh rambut dibagian belakang ke atas
    b. Membentuk bukle pada bagian dahi
    c. Membentuk bukle dibagian tengkuk
    d. Membentuk sasakan pada bagian tengkuk
18. Pada bentuk leher yang panjang, desain penataan pola front style yang cocok adalah….
    a. Mengangkat seluruh rambut dibagian belakang ke atas
    b. Membentuk rambut dengan sasakan dibagian puncak
    c. Membentuk penataan dibagian puncak
    d. Membentuk rambut tanpa sasakan pada daerah dahi

19. Dalam membuat desain untuk penataan dengan pola top style perlu mempertimbangkan…..
    a. Jenis rambut
    b. Warna rambut
    c. Bentuk rambut
    d. Bentuk wajah
20. Alat yang diigunakan untuk menghaluskan rambut seusai penataan, berwarna hitam terbuat dari plastik berbentuk menyerupai sikat dan bertangkai besar merupakan spesifikasi dari….
    a. Sisir penghalus
    b. Sisir sasak
    c. Sisir besar
    d. Sisir ekor
21.

    Analisis yang tepat untuk gambar penataan tersebut adalah…..

    a. Gambar tersebut adalah pola penataan back style dan top style
    b. Gambar tersebut adalah pola penataan front style dan top style
    c. Gambar tersebut adalah pola penataan simetris dan simetris
    d. Gambar tersebut adalah pola penataan asimetris dan back style
22. Cara mengaplikasikan hairspray yang benar dan tepat adalah…
    a. Dengan jarak 30 cm
    b. Dengan jarak 15 cm
    c. Dengan jarak 5 cm
    d. Dengan jarak 1 cm
23. Cara yang paling dihindari saat memasangkan jepit lidi ketika membentuk sanggul adalah….
    a. Menggigit jepit lidi, terlihat kurang rapi saat dipasangkan
    b. Menggigit jepit lidi, terlihat rapi saat dipasangkan
    c. Tidak boleh menggigit jepit lidi, terlihat rapi saat pemasangan
    d. Tidak boleh menggigit jepit lidi, terlihat tidak rapi saat pemasangan

24. Berikut ini yang bukan merupakan pola penataan top style adalah….

A B C D

25. Yang dapat disimpulkan dalam melaksanakan praktik sanggul pola atas dan pola depan dibawah ini dengan tepat adalah….
    a. Sanggul pola atas memiliki titik ikatan dan letak sanggul pada ubun-ubun sedangkan sanggul pola depan memiliki titik ikatan pada kepala bagian depan dan sanggul menutup dahi.
    b. Sanggul pola atas memiliki titik ikatan dan letak sanggul pada kepala bagian depan dan sanggul menutup dahi. sedangkan sanggul pola depan memiliki titik ikatan pada ubun-ubun
    c. Sanggul pola atas memiliki titik ikatan dan letak sanggul pada belakang kepala sedangkan sanggul pola depan memiliki titik ikatan pada kepala bagian depan dan sanggul menutup dahi.
    d. Sanggul pola atas memiliki titik ikatan dan letak sanggul pada ubun-ubun sedangkan sanggul pola depan memiliki titik ikatan pada kepala bagian belakang dan sanggul menutup dahi.

“SELAMAT MENGERJAKAN”

Lampiran 10. Kunci Jawaban Soal *Pretest dan Postest*

KUNCI JAWABAN SOAL SANGGUL MODERN

1. A	11. A	21. B
2. B	12. C	22. B
3. C	13. A	23. A
4. A	14. D	24. A
5. C	15. B	25. A
6. A	16. A	
7. D	17. B	
8. D	18. D	
9. A	19. D	
10. C	20. A	

Lampiran 11. Data Nilai Pretest Aspek Kognitif

Data Nilai Pretest Mahasiswa (Kognitif)

No	Kode Mahasiswa	Skor	Nilai
1	R-01	16	64.0
2	R-02	13	52.0
3	R-03	15	60.0
4	R-04	16	64.0
5	R-05	15	60.0
6	R-06	21	84.0
7	R-07	18	72.0
8	R-08	16	64.0
9	R-09	16	64.0
10	R-10	19	76.0
11	R-11	17	68.0
12	R-12	16	64.0
13	R-13	19	76.0
14	R-14	19	76.0
15	R-15	17	68.0
16	R-16	14	56.0
17	R-17	17	68.0
18	R-18	15	60.0
19	R-19	16	64.0
20	R-20	18	72.0
21	R-21	20	80.0
22	R-22	15	60.0
	Jumlah	368	1472
	Mean	16.73	66.91
	Max	21.0	84.0
	Min	13.00	52.00

Lampiran 12. Data Nilai Postestt Aspek Kognitif

Data Nilai Posttest Mahasiswa (Kognitif)

No	Kode Mahasiswa	Skor	Nilai
1	R-01	21	84.0
2	R-02	16	64.0
3	R-03	20	80.0
4	R-04	18	72.0
5	R-05	19	76.0
6	R-06	22	88.0
7	R-07	21	84.0
8	R-08	19	76.0
9	R-09	20	80.0
10	R-10	21	84.0
11	R-11	18	72.0
12	R-12	19	76.0
13	R-13	21	84.0
14	R-14	20	80.0
15	R-15	20	80.0
16	R-16	20	80.0
17	R-17	20	80.0
18	R-18	20	80.0
19	R-19	21	84.0
20	R-20	24	96.0
21	R-21	22	88.0
22	R-22	22	88.0
	Jumlah	444	1776.00
	Mean	20.18	80.73
	Max	24.0	96.0
	Min	16.00	64.00

Lampiran 13. Rekapitulasi Penilaian Kognitif

Rekapitulasi Data Pretest dan Postest Kognitif

Eksperimen						
No	Kode	Pretest		Post test		Selisih
		Skor	Nilai	Skor	Nilai	
1	R-01	16	64.0	21	84.0	20.0
2	R-02	13	52.0	16	64.0	12.0
3	R-03	15	60.0	20	80.0	20.0
4	R-04	16	64.0	18	72.0	8.0
5	R-05	15	60.0	19	76.0	16.0
6	R-06	21	84.0	22	88.0	4.0
7	R-07	18	72.0	21	84.0	12.0
8	R-08	16	64.0	19	76.0	12.0
9	R-09	16	64.0	20	80.0	16.0
10	R-10	19	76.0	21	84.0	8.0
11	R-11	17	68.0	18	72.0	4.0
12	R-12	16	64.0	19	76.0	12.0
13	R-13	19	76.0	21	84.0	8.0
14	R-14	19	76.0	20	80.0	4.0
15	R-15	17	68.0	20	80.0	12.0
16	R-16	14	56.0	20	80.0	24.0
17	R-17	17	68.0	20	80.0	12.0
18	R-18	15	60.0	20	80.0	20.0
19	R-19	16	64.0	21	84.0	20.0
20	R-20	18	72.0	24	96.0	24.0
21	R-21	20	80.0	22	88.0	8.0
22	R-22	15	60.0	22	88.0	28.0
Jumlah		368	1472	444	1776.00	304
N		22.00	22.00	22.00	22.00	22.00
Mean		16.73	66.91	20.18	80.73	13.82
Varians		4.02	64.28	2.82	45.16	48.35
SD		2.00	8.02	1.68	6.72	6.95
Max		21.0	84.0	24.0	96.0	28.0
Min		13.00	52.00	16.00	64.00	4.00
Rentang		8.00	32.00	8.00	32.00	24.00

Lampiran 14. Data Hasil Belajar Kognitif

Hasil Belajar Mahasiswa Kognitif

SumberVariasi	Pretest	Postest
Jumlah mahasiswa	22	22
Nilai rata-rata	66.91	80.73
Nilai tertinggi	84.00	96.00
Nilai terendah	52.00	64.00

Lampiran 15. Peningkatan Hasil Belajar Kognitif

Peningkatan hasil belajar mahasiswa (Kognitif)

No	Kelas	Nilai Rata rata %		Peningkatan	Peningkatan %	Normal Gain	Kriteria g
		Pre test	Posttest	pretest - posttest	pretest – posttest	pretest – posttest	pretest - posttest
1	Eksperimen	66.91	80.73	13.82	20.7%	41.8%	Sedang

Lampiran 16. Kisi-Kisi Lembar Observasi Praktik

KISI-KISI LEMBAR OBSERVASI PRAKTIK

(Psikomotorik)

No.	Hal yang diamati	skor			
		1	2	3	4
A.	Persiapan 1. Pribadi 2. Area kerja 3. Alat, bahan, kosmetik				
B.	Langkah kerja 1. Proses 2. Teknik 3. Waktu				
C.	Hasil praktik 1. Hasil sanggul 2. Keserasian 3. Kerapihan				
D.	Berkemas				

Jumlah Perolehan Nilai :

Keterangan :

Teknik perhitungan nilai praktik : $\frac{N \times A}{S}$

Keterangan :

N :Nilai perolehan mahasiswa

A : Aspek yang diamati

S : Skor tertinggi

Lampiran 17. Rubrik Penilaian Psikomotorik

NO	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR	INDIKATOR	NILAI
A	Persiapan 1. Pribadi	4	Jika mahasiswa mengenakan jas lab, mengenakan masker mulut, dan berpakaian rapi	
		3	Jika mahasiswa terdapat 2 aspek terpenuhi	
		2	Jika mahasiswa terdapat 1 aspek terpenuhi	
		1	Jika mahasiwa tidak terdapat criteria	
	2. Area kerja	4	Jika mahasiswa menata area kerja, membersihkan area kerja, merapikan area kerja sebelum praktik	
		3	Jika mahasiswa terdapat 2 aspek terpenuhi	
		2	Jika mahasiswa terdapat 1 aspek terpenuhi	
		1	Jika mahasiwa tidak terdapat criteria	
	3. Alat, bahan, dan kosmetik	4	Jika mahasiswa menyiapakan alat, bahan, dan kosmetik	
		3	Jika mahasiswa terdapat 2 aspek terpenuhi	
		2	Jika mahasiswa terdapat 1 aspek terpenuhi	
		1	Jika mahasiwa tidak terdapat criteria	
B.	Langkah kerja 1. Proses membuat sanggul	4	Jika mahasiswa melakukan penyisiran awal dan membagi titik ikatan rambut,.Jika mahasiswa membentuk sanggul bagian atas, jika mahasiswa membentuk sanggul bagian depan	
		3	Jika mahasiswa terdapat 2 aspek terpenuhi	
		2	Jika mahasiswa terdapat 1 aspek terpenuhi	
		1	Jika mahasiwa tidak terdapat criteria	
	2. Teknik membuat sanggul	4	Jika mahasiswa membentuk sanggul dengan teknik bukle, jika mahasiswa mengaplikasikan hairspray dengan benar, Jika mahasiswa meletakkan jepit dengan rapi	
		3	Jika mahasiswa terdapat 2 aspek terpenuhi	
		2	Jika mahasiswa terdapat 1 aspek terpenuhi	
		1	Jika mahasiwa tidak terdapat criteria	
	3. Waktu	4	Jika mahasiswa menyelesaikan sanggul < 60 menit,	
		3	Jika mahasiswa menyelesaikan sanggul 60 menit	
		2	Jika mahasiswa menyelesaikan sanggul > 60 menit	
		1	Jika mahasiswa menyelesaikan sanggul 70 menit	

C.	Hasil Praktik 1. Hasil sanggul	4	Jika hasil sanggul berserat halus, jika sanggul terlihat indah, jika sanggul terlihat rapi	
		3	Jika mahasiswa terdapat 2 aspek terpenuhi	
		2	Jika mahasiswa terdapat 1 aspek terpenuhi	
		1	Jika mahasiwa tidak terdapat criteria	
	2. Keserasian pemasangan aksesoris	4	jika hasil sanggul serasi secara keseluruhan, jika pemasangan aksesoris terlihat serasi jika pemasangan aksesoris tepat	
		3	Jika mahasiswa terdapat 2 aspek terpenuhi	
		2	Jika mahasiswa terdapat 1 aspek terpenuhi	
		1	Jika mahasiwa tidak terdapat criteria	
	3. Kerapihan hasil sanggul	4	Jika pemasangan jepit rambut tidak terlihat, jika pemasangan jepit rambut kuat, jika susunan rambut terlihat rapi	
		3	Jika mahasiswa terdapat 2 aspek terpenuhi	
		2	Jika mahasiswa terdapat 1 aspek terpenuhi	
		1	Jika mahasiwa tidak terdapat criteria	
	4. Berkemas	4	Jika mahasiswa membersihkan area kerja, jika mahasiswa mengembalikan alat, bahan, kosmetik, jika mahasiswa merapikan ruang kelas	
		3	Jika mahasiswa terdapat 2 aspek terpenuhi	
		2	Jika mahasiswa terdapat 1 aspek terpenuhi	
		1	Jika mahasiwa tidak terdapat criteria	

Teknik perhitungan nilai praktik : $\frac{N \times A}{S}$

Keterangan :

N :Nilai perolehan mahasiswa

A : Aspek yang diamati

S : Skor tertinggi

Lampiran 18. Data Penilaian Psikomotorik *Pretest*

TABULASI DATA PENELITIAN (Psikomotorik)

No	Kode Mhs	Psikomotorik *Pretest*										% Skor	Kriteria
		1	2	3	4	5	3	7	8	9	10		
1	R-1	1	2	2	2	2	2	3	3	4	3	60%	Tidak Baik
2	R-2	4	4	4	3	2	3	3	3	2	1	73%	Baik
3	R-3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	60%	Tidak Baik
4	R-4	3	4	4	4	3	3	3	1	3	2	75%	Baik
5	R-5	1	2	2	4	2	3	2	3	4	1	60%	Tidak Baik
6	R-6	2	1	2	2	4	3	3	4	3	2	65%	Baik
7	R-7	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	68%	Baik
8	R-8	3	4	4	3	2	3	2	4	3	3	78%	Baik
9	R-9	4	4	3	3	4	3	3	4	3	2	83%	Sangat Baik
10	R-10	3	2	2	4	2	3	3	2	4	3	70%	Baik
11	R-11	3	4	2	4	4	4	2	2	2	2	73%	Baik
12	R-12	2	1	2	3	3	3	4	2	4	2	65%	Baik
13	R-13	2	2	2	2	3	3	3	2	4	3	65%	Baik
14	R-14	4	4	3	4	3	3	4	3	4	2	85%	Sangat Baik
15	R-15	2	2	2	3	4	3	2	3	2	2	63%	Tidak Baik
16	R-16	4	3	4	3	4	4	4	4	2	3	88%	Sangat Baik
17	R-17	2	4	4	2	3	3	2	3	2	3	70%	Baik
18	R-18	2	4	3	2	3	2	3	2	2	3	65%	Baik

19	R-19	1	4	3	2	2	3	3	4	2	3	68%	Baik
20	R-20	2	3	3	2	4	4	2	4	3	4	78%	Baik
21	R-21	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	73%	Baik
22	R-22	4	2	3	3	2	3	2	4	3	3	73%	Baik
Skor Empiris		57	64	63	63	64	66	62	64	63	55	71%	Baik
Skor Ideal		88	88	88	88	88	88	88	88	88	88		
% Skor		64.8%	71.9%	70.0%	69.2%	69.6%	71.0%	66.0%	67.4%	65.6%	56.7%		
Kriteria		B	B	B	B	B	B	B	B	B	TB		

Lampiran 19. Data Penilaian Psikomotorik *Posttest*

TABULASI DATA PENELITIAN (Psikomotorik)

No	Kode Mhs	Psikomotorik *Postest*										% Skor	Kriteria
		1	2	3	4	5	6	4	4	9	10		
1	R-1	2	2	3	2	3	4	3	3	3	2	68%	Baik
2	R-2	3	3	3	3	2	3	1	4	3	2	68%	Baik
3	R-3	2	3	4	3	3	4	3	3	4	3	80%	Baik
4	R-4	3	3	3	4	2	4	4	2	3	2	75%	Baik
5	R-5	3	3	4	2	4	3	4	4	2	1	75%	Baik
6	R-6	4	4	3	4	3	4	3	3	3	2	83%	Sangat Baik
7	R-7	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	90%	Sangat Baik
8	R-8	3	3	2	4	4	4	4	4	4	3	88%	Sangat Baik
9	R-9	4	3	4	3	4	4	2	4	4	3	88%	Sangat Baik
10	R-10	4	2	4	4	3	3	3	3	4	3	83%	Sangat Baik
11	R-11	4	2	4	4	4	3	2	4	2	3	80%	Baik
12	R-12	2	4	2	3	3	3	3	3	3	2	70%	Baik
13	R-13	1	4	4	3	3	4	2	4	4	3	80%	Baik
14	R-14	4	2	3	3	4	4	3	2	2	2	73%	Baik
15	R-15	4	3	2	3	3	4	4	3	4	4	85%	Sangat Baik
16	R-16	3	2	2	2	3	3	4	2	4	3	70%	Baik
17	R-17	4	4	2	2	4	3	4	3	3	3	80%	Baik
18	R-18	1	2	4	2	3	3	3	3	2	3	65%	Baik

19	R-19	4	3	2	4	4	3	3	4	4	3	85%	Sangat Baik
20	R-20	4	3	3	3	4	3	2	3	3	4	80%	Baik
21	R-21	3	3	2	4	3	1	4	3	4	3	75%	Baik
22	R-22	4	4	1	4	3	3	2	2	2	3	70%	Baik
Skor Empiris		70	65	65	70	72	74	66	70	70	61	78%	B
Skor Ideal		88	88	88	88	88	88	88	88	88	88		
% Skor		79.5%	73.9%	73.9%	79.5%	81.8%	84.1%	75.0%	79.5%	79.5%	69.3%		
Kriteria		B	B	B	B	SB	SB	B	B	B	B		

Lampiran 20. Hasil Belajar Psikomotorik Pretest

Hasil Belajar Psikomotorik (Pretest)

Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentasi
81.25% < Skor ≤ 100%	Sangat Baik	3	14%
62.5% < Skor≤ 81.25%	Baik	15	68%
43.75 % < Skor ≤ 62.5%	Tidak baik	4	18%
25% < Skor≤ 43.75%	Sangat tidak baik	0	0%
Jumlah		22	100%
Tertinggi		87.5%	
Terendah		60.0%	
Rata-rata		70.3%	
Kriteria		Baik	

Lampiran 21. Hasil Belajar Psikomotorik Posttest

Hasil Belajar Psikomotorik (Posttest)

Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentasi
81.25% < Skor ≤ 100%	Sangat Baik	7	32%
62.5% < Skor≤ 81.25%	Baik	15	68%
43.75 % < Skor ≤ 62.5%	Tidak baik	0	0%
25% < Skor≤ 43.75%	Sangat tidak baik	0	0%
Jumlah		22	100%
Tertinggi		90.0%	
Terendah		65.0%	
Rata-rata		77.6%	
Kriteria		Baik	

Lampiran 22. Peningkatan Hasil Belajar Aspek Psikomotorik

PENINGKATAN HASIL BELAJAR ASPEK PSIKOMOTORIK

No	Kelas	Nilai Rata rata %		Peningkatan	% Peningkatan	Normal Gain	Kriteria faktor g
		Pre test	Posttest	Selisih	pretest - posttest	pretest – posttest	pretest - posttest
1	Eksperimen	70.3	77.6	7.2727	10.34%	25%	Sedang

Lampiran 23. Persentase Tiap Aspek Psikomotorik

Persentase Tiap Indikator Aspek Psikomotorik

No	Aspek yang diamati	% Skor	Kriteria
1	PersiapanPribadi	79.5%	Baik
2	Area Kerja	73,9%	Baik
3	Alat, bahan, dan kosmetik	73,9%	Baik
4	Proses membuat sanggul	79,5%	Baik
5	Teknik membuat sanggul	81,8%	Sangat Baik
6	Waktu	84,1%	Sangat Baik
7	Hasil sanggul	75.0%	Baik
8	Keserasian pemasangan sanggul	79.5%	Baik
9	Kerapihan hasil sanggul	79.5%	Baik
10	Berkemas	69.3%	Baik

Lampiran 24. Kisi-Kisi Lembar Observasi Afektif

KISI-KISI LEMBAR OBSERVASI AKTIFITAS MAHASISWA

(Afektif)

No.	Hal yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Sikap mahasiswa Jika mahasiswa tenag didalam kelas, fokus pada materi, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi				
2	Kedisiplinan Jika mahasiswa datang tepat waktu, mengenakan baju kerja, menyelesaikan tugas tepat waktu				
3	Kerjasama Jika mahasiswa aktif diskusi dalam kelompok, saling membantu, memberi pengarahan.				
4	Peduli Lingkungan Jika mahasiswa menjaga kerapian area kerja, menjaga kebersihan area kerja, menjaga kenyamanan area kerja				
5	Toleransi Jika mahasiswa menghargai pendapat teman,menerima masukan,mematuhi aturan				
6	Sopan Santun Jika mahasiswa tenang mengikuti pembelajaran, berpakaian yang sopan, berkata yang sopan				
7	Patuh Jika mahasiswa mengikuti aturan pembelajaran, patuh pada perintah dosen, mengikuti jalanya pembelajaran sampai akhir				
8	Tanggung jawab Jika mahasiswa menyelesaikan tugas tepat waktu, menilaikan tugas tepat waktu, masuk dan keluar kelas tepat waktu				
9	Proaktif Jika mahasiswa aktif bertanya,aktif menjawab,aktif mengemukakan pendapat				
10	Jujur Jika mahasiswa mengerjakan pekerjannya sendiri, menilaikan hasil praktiknya sendiri, tidak mencontek				
Jumlah total					

Keterangan :

Teknik perhitungan nilai praktik : $\frac{N \times A}{S}$

Keterangan :

N :Nilai perolehan mahasiswa

A : Aspek yang diamati

S : Skor tertinggi

Lampiran 25. Rubrik Aktifitas Mahasiswa (Afektif)

RUBRIK AKTIFITAS MAHASISWA (Afektif)

NO	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR	INDIKATOR	NILAI
1	Sikap mahasiswa	4	Jika mahasiswa tenag didalam kelas, fokus pada materi, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi	
		3	Jika mahasiswa terdapat 2 aspek terpenuhi	
		2	Jika mahasiswa terdapat 1 aspek terpenuhi	
		1	Jika mahasiwa tidak terdapat kriteria	
2	Kedisiplinan	4	Jika mahasiswa datang tepat waktu, mengenakan baju kerja, menyelesaikan tugas tepat waktu	
		3	Jika mahasiswa terdapat 2 aspek terpenuhi	
		2	Jika mahasiswa terdapat 1 aspek terpenuhi	
		1	Jika mahasiwa tidak terdapat kriteria	
3	Kerjasama	4	Jika mahasiswa aktif diskusi dalam kelompok, saling membantu, memberi pengarahan.	
		3	Jika mahasiswa terdapat 2 aspek terpenuhi	
		2	Jika mahasiswa terdapat 1 aspek terpenuhi	
		1	Jika mahasiwa tidak terdapat kriteria	
4	Peduli lingkungan	4	Jika mahasiswa menjaga kerapian area kerja, menjaga kebersihan area kerja, menjaga kenyamanan area kerja	
		3	Jika mahasiswa terdapat 2 aspek terpenuhi	
		2	Jika mahasiswa terdapat 1 aspek terpenuhi	
		1	Jika mahasiwa tidak terdapat kriteria	
5	Toleransi	4	Jika mahasiswa menghargai pendapat teman,menerima masukan,mematuhi aturan	
		3	Jika mahasiswa terdapat 2 aspek terpenuhi	
		2	Jika mahasiswa terdapat 1 aspek terpenuhi	
		1	Jika mahasiwa tidak terdapat kriteria	
6	Sopan Santun	4	Jika mahasiswa tenang mengikuti pembelajaran, berpakaian yang sopan, berkata yang sopan	
		3	Jika mahasiswa terdapat 2aspek terpenuhi	
		2	Jika mahasiswa terdapat 1 aspek terpenuhi	
		1	Jika mahasiwa tidak terdapat kriteria	
7	Patuh	4	Jika mahasiswa mengikuti aturan pembelajaran, patuh pada perintah dosen, mengikuti jalanya pembelajaran sampai akhir	
		3	Jika mahasiswa terdapat 2 aspek terpenuhi	
		2	Jika mahasiswa terdapat 1 aspek terpenuhi	
		1	Jika mahasiwa tidak terdapat kriteria	
8.	Tanggung jawab	4	Jika mahasiswa menilaikan tugas tepat waktu, masuk dan keluar kelas tepat waktu, membersihkan area kelas setelah dipakai	
		3	Jika mahasiswa terdapat 2 aspek terpenuhi	
		2	Jika mahasiswa terdapat 1 aspek terpenuhi	
		1	Jika mahasiwa tidak terdapat kriteria	

9.	Proaktif	4	Jika mahasiswa aktif bertanya,aktif menjawab,aktif mengemukakan pendapat	
		3	Jika mahasiswa terdapat 2 aspek terpenuhi	
		2	Jika mahasiswa terdapat 1 aspek terpenuhi	
		1	Jika mahasiwa tidak terdapat criteria	
10	Jujur	4	Jika mahasiswa mengerjakan pekerjannya sendiri, menilaikan hasil praktiknya sendiri, tidak mencontek	
		3	Jika mahasiswa terdapat 3 aspek terpenuhi	
		2	Jika mahasiswa terdapat 2 aspek terpenuhi	
		1	Jika mahasiwa tidak terdapat kriteria	

Teknik perhitungan nilai praktik : $\frac{N \times A}{S}$

Keterangan :

N :Nilai perolehan mahasiswa

A : Aspek yang diamati

S : Skor tertinggi

Lampiran 26. Data Penelitian Afektif

TABULASI DATA PENELITIAN (Afektif)

NO	Kode Mhs	Afektif Postest										% Skor	Kriteria
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	R-1	4	4	3	2	3	2	3	3	2	2	70%	Baik
2	R-2	4	3	2	1	3	1	1	4	3	4	65%	Baik
3	R-3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	70%	Baik
4	R-4	3	4	2	2	2	3	3	2	3	4	70%	Baik
5	R-5	3	4	4	3	1	2	3	4	3	3	75%	Baik
6	R-6	4	2	3	3	2	1	3	4	4	4	75%	Baik
7	R-7	3	3	2	2	3	4	4	2	2	2	68%	Baik
8	R-8	2	4	4	4	1	4	4	4	4	2	83%	Sangat Baik
9	R-9	4	4	2	2	1	3	2	2	3	3	65%	Baik
10	R-10	3	3	2	3	1	4	2	4	2	2	65%	Baik
11	R-11	4	4	2	3	2	4	2	3	3	3	75%	Baik
12	R-12	4	2	2	3	2	2	3	1	4	4	68%	Baik
13	R-13	3	4	2	3	1	2	3	4	3	4	73%	Baik
14	R-14	3	2	2	2	3	3	3	4	2	4	70%	Baik
15	R-15	3	4	4	2	2	2	4	2	4	4	78%	Baik
16	R-16	2	2	4	2	2	4	3	3	3	3	70%	Baik
17	R-17	2	4	3	3	2	2	3	3	4	3	73%	Baik
18	R-18	3	2	3	3	2	3	2	4	2	2	65%	Baik
19	R-19	3	4	2	2	2	2	2	3	3	3	65%	Baik
20	R-20	2	2	3	4	4	3	3	4	3	3	78%	Baik

21	R-21	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	68%	Baik
22	R-22	2	3	2	3	2	4	3	3	2	3	68%	Baik
Skor Empiris		66	68	58	54	44	56	60	69	64	65	69%	B
Skor Ideal		88	88	88	88	88	88	88	88	88	88		
% Skor		75.0 %	77.3 %	65.9 %	61.4 %	50.0 %	63.6 %	68.2 %	78.4 %	72.7 %	73.9 %		
Kriteria		B	B	B	TB	TB	B	B	B	B	B		

Lampiran 27. Data afektif pretest

TABULASI DATA PENELITIAN (Afektif)

NO	Kode Mhs	Afektif Pretest										% Skor	Kriteria
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	R-1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	70%	Baik
2	R-2	4	3	2	1	3	2	3	3	3	4	70%	Baik
3	R-3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	70%	Baik
4	R-4	3	3	2	2	3	3	3	2	3	4	70%	Baik
5	R-5	3	1	4	3	3	2	3	4	3	3	73%	Baik
6	R-6	4	2	3	3	2	1	3	4	3	3	70%	Baik
7	R-7	3	3	2	2	3	3	4	2	2	3	68%	Baik
8	R-8	2	2	4	2	4	4	3	3	4	2	75%	Baik
9	R-9	4	2	2	2	4	3	2	3	3	3	70%	Baik
10	R-10	3	3	3	3	3	4	2	4	2	2	73%	Baik
11	R-11	4	2	2	3	4	4	2	3	3	3	75%	Baik
12	R-12	4	3	2	3	2	2	3	1	4	4	70%	Baik

13	R-13	3	1	2	3	4	2	3	3	3	3	68%	Baik
14	R-14	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	65%	Baik
15	R-15	3	2	4	3	3	2	4	2	3	4	75%	Baik
16	R-16	2	2	4	2	2	4	3	3	3	3	70%	Baik
17	R-17	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	68%	Baik
18	R-18	3	2	3	3	3	3	2	4	2	2	68%	Baik
19	R-19	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	65%	Baik
20	R-20	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	83%	Sangat Baik
21	R-21	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	70%	Baik
22	R-22	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	65%	Baik
Skor Empiris		66	51	61	58	66	61	63	66	62	65	70%	Baik
Skor Ideal		88	88	88	88	88	88	88	88	88	88		
% Skor		61.1%	46.8%	55.5%	52.3%	58.9%	54.0%	55.3%	57.4%	53.4%	55.6%		
Kriteria		TB	TB	TB	TB	TB	TB	TB	TB	TB	TB		

Lampiran 28. Peningkatan hasil belajar afektif

PENINGKATAN HASIL BELAJAR AFEKTIF

No	Kelas	nilai Rata rata %		Peningkatan	% Peningkatan	Normal Gain	Kriteria faktor g
		Pre test	Posttest	Selisih	pretest - posttest	pretest – posttest	pretest - posttes
1	Eksperimen	70.3%	70.6%	0.3%	0.3%	0.8%	Rendah

Lampiran 29. Hasil Belajar Afektif Postest

Hasil Belajar Afektif Mahasiswa *(posttest)*

Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentasi
81.25% < Skor ≤ 100%	Sangat Baik	1	5%
62.5% < Skor≤ 81.25%	Baik	21	95%
43.75 % < Skor ≤ 62.5%	Tidak baik	0	0%
25% < Skor≤ 43.75%	Sangat tidak baik	0	0%
Jumlah		22	100%
Tertinggi		82,5%	
Terendah		65,0%	
Rata-rata		70,6%	
Kriteria		B	

Lampiran 30. Hasil Belajar Afektif Pretest

Hasil Belajar Afektif Mahasiswa *(Pretest)*

Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentasi
81.25% < Skor ≤ 100%	Sangat Baik	1	5%
62.5% < Skor≤ 81.25%	Baik	21	95%
43.75 % < Skor ≤ 62.5%	Tidak baik	0	0%
25% < Skor≤ 43.75%	Sangat tidak baik	0	0%
Jumlah		22	100%
Tertinggi		82.5%	
Terendah		65.0%	
Rata-rata		70.3%	
Kriteria		Baik	

Lampiran 31. Persentase Tiap Aspek Afektif

Persentase Tiap Indikator Aspek Afektif

No	Aspek yang diamati	% Skor	Kriteria
1	Sikap mahasiswa	75.0%	Baik
2	Kedisiplinan	77.3%	Baik
3	Kerjasama	65.9%	Baik
4	Peduli lingkungan	61.4%	Tidak Baik
5	Toleransi	50.0%	Tidak Baik
6	Sopan santun	63.6%	Baik
7	Patuh	68.2%	Baik
8	Tanggung jawab	78.4%	Baik
9	Proaktif	72.7%	Baik
10	Jujur	73.9%	Baik

Lampiran 32. Rekapitulasi peningkatan hasil belajar ranah kognitif afektif psikomotorik

REKAPITULASI PENINGKATAN HASIL BELAJAR RANAH KOGNITIF AFEKTIF DAN PSIKOMOTORIK

No	Kelas	nilai Rata rata %		Peningkatan	% Peningkatan	Normal Gain	Kriteria faktor g
		Pre test	Posttest	Selisih	pretest – posttest	pretest – posttest	pretest - posttest
1	Eksperimen	69.2	76.3	7.1	10.3%	23.1%	Rendah

Lampiran 33. Formulir Usulan Topik Skripsi

Formulir Usulan Topik Skripsi
FM-1-AKD-24/rev.00
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Usulan topik skripsi ini diajukan oleh:

Nama	:	IDA DESSY ARISANTI
NIM	:	5402411016
Jurusan	:	PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
Program Studi	:	Pendidikan Tata Kecantikan, S1
Topik	:	Upaya Meningkatkan Kemampuan Membentuk Sanggul Pola Depan Dengan Metode Tutorial Teman Sebaya

Semarang, 7 November 2015
Yang mengajukan,

IDA DESSY ARISANTI
NIM. 5402411016

Menyetujui
Ketua Jurusan

Dra. Wahyuningsih, MPd
NIP. 196006081986012001

Lampiran 34. Surat Keputusan Dekan

KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Nomor: 055/FT-UNNES/2015
Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2014/2015

Menimbang : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA/Pend. Tata Kecantikan Fakultas Teknik membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA/Pend. Tata Kecantikan Fakultas Teknik UNNES untuk menjadi pembimbing.

Mengingat :
1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES
3. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;

Menimbang : Usulan Ketua Jurusan/Prodi PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA/Pend. Tata Kecantikan Tanggal 31 Desember 2014

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

PERTAMA : Menunjuk dan menugaskan kepada:

Nama : MARIA KRISNAWATI, S.Pd, M.Sn
NIP : 198003262005012002
Pangkat/Golongan : III/C
Jabatan Akademik : Lektor
Sebagai Pembimbing

Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :

Nama : IDA DESSY ARISANTI
NIM : 5402411016
Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA/Pend. Tata Kecantikan
Topik : Upaya Meningkatkan Kemampuan Membentuk Sanggul Pola Depan Dengan Metode Tutorial Teman Sebaya

KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

DITETAPKAN DI : SEMARANG
PADA TANGGAL : 2 Januari 2015
DEKAN

Dr. Nur Qudus, M.T
NIP 196911301994031001

Tembusan
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Petinggal

5402411016
FM-03-AKD-04/Rev. 00

Lampiran 35 Surat Permohonan Validasi

SURAT PERMOHONAN VALIDASI INSTRUMEN

Hal : Permohonan Kesediaan Validasi Instrumen

Kepada Yth. Bpk/Ibu Dosen Ahli
Di tempat

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ida Dessy Arisanti

NIM : 5402411016

Prodi : Pendidikan Tata Kecantikan, S1

Dengan surat ini memohon kesediaan Bpk/Ibu Dosen Ahli untuk memberikan penilaian terhadap instrumen penelitian saya yang berjudul : "Peningkatan Hasil Belajar Sanggul Modern melalui Metode Pembelajaran Tutor Sebaya di UNNES".

Bersama dengan surat ini saya lampirkan instrumen-instrumen penelitian yang diperlukan untuk divalidasi. Demikian surat permohonan ini saya ajukan. Atas kesediaan Bpk/Ibu Dosen Ahli saya ucapkan terimakasih.

Semarang, Agustus 2015

Mengetahui,

Pembimbing	Peneliti
Maria Krisnawati, S.Pd. M.Sn	Ida Dessy Arisanti
NIP. 198003262005012002	NIM. 5402411016

Lampiran 36. Surat Pernyataan Validator

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Widya Puji Astuti, S.Pd
NIP	: 198301032011012021
Jabatan	: Dosen Pendidikan Tata Kecantikan
Sebagai	: Validator

Menyatakan bahwa instrumen penelitian yang disusun oleh :

Nama	: Ida Dessy Arisanti
NIM	: 5402411016
Jurusan	: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Program Studi	: Pendidikan Tata Kecantikan, S1
Fakultas	: Teknik
Judul Skripsi	: "Peningkatan Hasil Belajar Sanggul Modern melalui Metode Pembelajaran Tutor Sebaya di UNNES".

Telah diberikan validasi untuk kelayakan pemakaian di lapangan.

Telah diberikan validasi untuk kelayakan pemakaian di lapangan.

Semarang, Agustus 2015

Validator

Widya Puji Astuti, S.Pd
NIP. 198301032011012021

Lampiran 37. Surat Pernyataan Validator

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Childa Kumala Azzahri, S.Pd
NIP	: 199103122013042120
Jabatan	: Dosen Pendidikan Tata Kecantikan
Sebagai	: Validator

Menyatakan bahwa instrumen penelitian yang disusun oleh :

Nama	: Ida Dessy Arisanti
NIM	: 5402411016
Jurusan	: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Program Studi	: Pendidikan Tata Kecantikan, S1
Fakultas	: Teknik
Judul Skripsi	: "Peningkatan Hasil Belajar Sanggul Modern melalui Metode Pembelajaran Tutor Sebaya di UNNES".

Telah diberikan validasi untuk kelayakan pemakaian di lapangan.

Semarang, Agustus 2015

Validator

Childa Kumala Azzahri, S.Pd
NIP. 19910312201304212

Lampiran 38. Lembar Validasi Instrumen

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

Judul :"Peningkatan Hasil Belajar Sanggul Modern melalui Metode Pembelajaran Tutor Sebaya di UNNES".

Telah diberikan validasi untuk kelayakan pemakaian di lapangan.

Nama Validator : Widya Puji Astuti, S.Pd

Jabatan : Dosen Pendidikan Tata Kecantikan

Petunjuk :

Berilah tanda cek (√) dalam kolom penilaian sesuai dengan pendapat Anda !

Keterangan :

4 = Sangat baik

3 = Baik

2 = Cukup baik

1 = Kurang baik

NO.	ASPEK YANNG DINILAI	SKOR			
		1	2	3	4
1.	Instrumen penilaian jelas			√	
2.	Bahasa mudah dipahami				√
3.	Kesederhanaan struktur kalimat			√	
4.	Cara penulisan tepat			√	
5.	Tidak menggunakan pertanyaan yang bersifat ganda				√

Kesimpulan penilaian secara umum :

Untuk mengisi kesimpulan, mohon untuk melingkari sesuai pendapat Anda pada nomor.

Instrumen penilaian ini :

1. Kurang baik
2. Cukup baik
3. Baik
4. Sangat baik

Instrumen penelitian ini :

1) Belum dapat digunakan dan masih perlu konsultasi
2) Dapat digunakan dan banyak revisi
3) Dapat digunakan dengan sedikit revisi
4) Dapat digunakan tanpa revisi

Mohon untuk menulis butir-butir revisi pada kolom saran.

SARAN :

Prosedur yang benar, validasi instrumen baru penelitian.

Semarang, Agustus 2015

Validator

Widya Puji Astuti, S.Pd
NIP. 198301032011012021

Lampiran 39. Lembar Validasi Instrumen

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

Judul : "Peningkatan Hasil Belajar Sanggul Modern melalui Metode Pembelajaran Tutor Sebaya di UNNES".

Telah diberikan validasi untuk kelayakan pemakaian di lapangan.

Nama Validator : Childa Kumala Azzahri, S.Pd

Jabatan : Dosen Pendidikan Tata Kecantikan

Petunjuk :

Berilah tanda cek (√) dalam kolom penilaian sesuai dengan pendapat Anda !

Keterangan :

4 = Sangat baik

3 = Baik

2 = Cukup baik

1 = Kurang baik

NO.	ASPEK YANG DINILAI	SKOR			
		1	2	3	4
1.	Instrumen penilaian jelas			√	
2.	Bahasa mudah dipahami				√
3.	Kesederhanaan struktur kalimat			√	
4.	Cara penulisan tepat			√	
5.	Tidak menggunakan pertanyaan yang bersifat ganda				√

Kesimpulan penilaian secara umum :

Untuk mengisi kesimpulan, mohon untuk melingkari sesuai pendapat Anda pada nomor.

Instrumen penilaian ini :

1. Kurang baik
2. Cukup baik
3. Baik
4. Sangat baik

Instrumen penelitian ini :

1) Belum dapat digunakan dan masih perlu konsultasi
2) Dapat digunakan dan banyak revisi
3) Dapat digunakan dengan sedikit revisi
4) Dapat digunakan tanpa revisi

Mohon untuk menulis butir-butir revisi pada kolom saran.

SARAN :

.....

.....

Semarang, Agustus 2015

Validator

Childa Kumala Azzahri, S.Pd
NIP.199103122013042120

Lampiran 40. Surat Ijin Penelitian

UNNES	FORMULIR	No.Dokumen	FM-05-AKD-24
	SURAT IJIN PENELITIAN	No. Revisi	00
		Tanggal Berlaku	01 Maret 2010
		Halaman	1 dari 1

No : 8978 / UN37.1.5/DT/2015
Lamp : .....
Hal : Ijin Penelitian

Kepada

Yth : Ketua Jurusan
Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga – Fakultas Teknik
Universitas Negeri Semarang

Dengan hormat,
Bersama ini, kami mohon ijin pelaksaan penelitian untuk penyusunan Skripsi/ Tugas Akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

N a m a	:	Ida Dessy Arisanti
N I M	:	5402411016
Program Studi	:	S1 Tata Kecantikan
Jurusan	:	PKK
Topik Skripsi	:	"UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBENTUK SANGGUL POLA DEPAN DENGAN METODE TUTORIAL TEMAN SEBAYA"

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Semarang, 9 November 2015
A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Drs. Djoko Adi Widodo, M.T.
NIP. 19590927 198601 1 001

Tembusan :
1. Rektor Universitas Negeri Semarang
2. Ketua Jurusan PKK

GAMBAR DOKUMENTASI